

**PELAKSANAAN METODE *SNOWBALLING* UNTUK
MENINGKKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS
VII B BILLINGUAL SMPN 1 TUREN.**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Luluk Nur Fitriana

07110027



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Maret, 2011

**PELAKSANAAN METODE *SNOWBALLING* UNTUK
MENINGKKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS
VII B BILLINGUAL SMPN 1 TUREN.**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Diajukan Oleh:

Luluk Nur Fitriana

07110027



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Maret, 2011

HALAMAN PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN METODE SNOWBALLING UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI KELAS VII B BILLINGUAL SMPN 01 TUREN**

SKRIPSI

Oleh:

Luluk Nur Fitriana
NIM: 07110027

Telah disetujui pada Tanggal, 17 Maret 2011

Dosen Pembimbing

Hj. Rahmawati Baharuddin, MA
NIP.197207152001122001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Moh Padil, M.Pd.I
NIP. 196903241996031 00

HALAMAN PENGESAHAN

**PELAKSANAAN METODE SNOWBALLING UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI KELAS VII B BILLINGUAL SMPN 1 TUREN
SKRIPSI**

Dipertahankan dan disusun oleh
Luluk Nur Fitriana (07110027)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
05 April 2011
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I)
pada tanggal : 09 April 2011

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Hj. Rahmawati Baharuddin, MA
NIP.197207152001122001

Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
196608251994031002

Pembimbing

Hj. Rahmawati Baharuddin, MA
NIP.197207152001122001

Penguji utama

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP.196508171998031003

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang**

Dr. H.M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

“...Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...” (Q.S. Ar-ra’du : 11)¹

¹ Al-Quran dan Terjemahannya (Medinah Munawwarah: Mujamma’ Khadim al-Haramain asy-Syarifain al-Malik Fahd li thiba’at al-Mushhaf asy-Syarif, tt), hal. 370

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah hamba panjatkan kepada Allah SWT atas terselesaikannya
Skripsi ini tepat Waktu

Karya ini saya persembahkan kepada

Kedua Orang Tuaku Tersayang

(Ayahku M.Zainul Mustofa dan Bundaku Siti Munawaroh)

Yang telah mendukung, memberi semangat, menyayangi, memberikan kasih
sayang, memanjatkan doa setulus hati dan pengorbanan

Adikku (M. Ichsan Baidlowi dan M. Syukron Faqihuddin)

yang selalu memberiku semangat, dukungan dan menemaniku disaat suka maupun
duka

Para Guru dan Dosen yang telah mendidikku selama ini

Terima kasih atas ilmu yang telah diajarkan kepadaku

Sahabat-sahabatku PAI Angkatan 2007

Teman-temanku dikos kertosariro(Dian, Rani, Eni,Niar dll)

yang selalu memberiku semangat, dukungan dan menemaniku disaat suka maupun
duka

Aku selalu merindukan kalian semua

Semoga kita selalu dalam lindungan-Nya

Hj. Rahmawati Baharuddin, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Luluk Nur Fitriana

Malang, 17 Maret 2011

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Luluk Nur Fitriana

NIM : 07110027

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : *Pelaksanaan Metode Snowballing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII B Bilingual SMPN 1 Turen*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Hj. Rahmawati Baharuddin, MA
NIP.197207152001122001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 17 Maret 2011

Luluk Nur Fitriana

07110027

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ri no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ء	=	,
د	=	d	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw
اى = ay
أو = û
أى = î

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur ke-Hadirat Allah SWT, atas Hidayah dan Rahmad kasih dan Sayang-Nya. Sholawat serta salam tetap selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun dari dunia kegelapan menuju dunia terang benerang, yakni Agama Islam, semoga Syafa'atnya selalu menyertai setiap umatnya dari dunia sampai akhirat. Amin.

Salam ikroman mudah-mudahan tercurah kepangkuan para kekasih Allah SWT, dan para hamba yang senantiasa sadar kepada-Nya. sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik.

Skripsi yang berjudul penerapan Pelaksanaan Metode *Snowballing* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII B Bilingual SMPN 01 Turen. Dapat terselesaikan dengan baik meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi dari semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Pada kesempatan ini penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dengan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ayah dan Bunda yang telah memberikan motivasi dan do'a dalam setiap langkahku untuk slalu tegar dan maju.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. H. Moh Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA. selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang telah memberikan banyak bimbingan dan pengarahan.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
7. Bapak Drs. Fatkhul Muhaimin, M. Si selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Turen yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Segenap dewan guru dan karyawan di SMPN 1 Turen yang turut membantu lancarnya skripsi.
9. Seluruh siswa dan siswi SMPN 1 Turen terutama kelas VII B yang telah ikut membantu penulis dalam penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesainya penulisan skripsi ini khususnya teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Atas jasa baik mereka, penulis mengucapkan beberapa terima kasih yang tiada terkira, dengan ini penulis mengucapkan untaian do'a semoga amal baik beliau-beliau tersebut diatas selalu disisi Allah dan dicatat amal baiknya, dengan Irian Do'a “ *Jazaakumullohu Khoiroti Wasa'adatid-dunya Wal-Akhiroh*” Amin....

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif sebagai tambahan pengetahuan dan penerapan disiplin ilmu pada lingkungan yang lebih luas.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga dengan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan kepada semua pembaca skripsi ini pada umumnya.

Wassalam

Malang, 17 Maret 2011

Penulis

ABSTRAK

Fitriana, Luluk Nur. 2011. *Pelaksanaan Metode Snowballing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Kelas VII B Bilingual SMP Negeri 1 Turen*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Hj. Rahmawati Baharuddin, MA.

Kata Kunci : Metode *Snowballing*, Motivasi Belajar dan Pendidikan Agama Islam

Kemajuan pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan yang berkualitas. Untuk mencapai itu, pembaharuan pendidikan di Indonesia harus dilakukan agar peka terhadap perubahan zaman. Kelas VIIB SMPN 1 Turen ini termasuk kelas yang terbaik. Jam pelajaran dikelas bilingual ini lebih banyak daripada kelas reguler. Sehingga mereka kurang termotivasi apabila sudah pada pelajaran jam ahir-ahir. Berangkat dari latar belakang itulah penulis kemudian ingin membahasnya dalam skripsi sehingga penulis mengambil judul *Pelaksanaan Metode Snowballing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII B Bilingual SMPN 01 Turen*.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pelaksanaan metode snowballing dalam peningkatan motivasi belajar siswa di kelas VII B SMPN 1 Turen (2) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode snowballing di kelas VII B SMPN 1 Turen (3) Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan metode snowballing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII B SMPN 1 Turen.

Penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis dengan Analisis Deskriptif yaitu mendeskripsikan hasil pembelajaran PAI dikelas VII B SMPN 1 Turen. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan Persistent Observation (ketekunan pengamatan), Trianggulasi dan Peerderieting(pemeriksaan sejawat melalui diskusi).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya metode Snowballing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI di kelas VII B SMPN 1 Turen. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan nilai tambahan bagi siswa yang menjawab, dan menyajikan materi yang menarik. Faktor penghambat adalah (1) pengaruh dari teman (2) kondisi siswa (3) kondisi lingkungan siswa (4) kondisi keluarga dari siswa itu sendiri. Sedangkan faktor pendukungnya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung seperti LCD dan Proyektor, kelas yang sudah dilengkapi AC, Perpustakaan yang memadai.

ABSTRAK

Fitri, Luluk Nur. 2011. *Implementation Method snowballing To Improve Student Motivation in Islamic Religious Education Learning Classroom Bilingual Class VII B SMP Negeri 1 Turen*. Thesis, Islamic Religious Education Studies Program, Department of Islamic Religious Education, Faculty of MT, State Islamic University (UIN) Malang Maulana Malik Ibrahim. Advisor: Hj. Rahmawati Baharuddin, MA.

Keywords: Method of snowballing, Motivation and Learning of Islamic Education

Advancement of education in Indonesia is strongly influenced by the quality of quality education. To achieve that, the renewal of education in Indonesia should be done so sensitive to the changing times. Class VIIB SMPN1 Turen include the best class. Hour class lesson this bilingual more than the regular classroom. So they are less motivated when they are on the lesson nowadays. Departing from the author's background and want to discuss it in thesis so writer take the title snowballing Implementation Method To Increase Student Motivation in Islamic Religious Education Learning Classroom Bilingual VII B SMP 01 Turen.

The purpose of this research are (1) To know the implementation of the snowballing method in increasing students' motivation in class VII B SMP 1 Turen (2) To know the efforts made to increase the motivation to learn by using the snowballing method in class VII B SMP 1 Turen (3) To find out what factors is the bottleneck and supporting the implementation of the snowballing method to enhance students' motivation in class VII B SMP 1 Turen.

This study included descriptive qualitative research. Technique of data collecting is done through observation, interview and documentation. Then it is analyzed with Descriptive analysis that it is to describe the results of lesson PAI in class VII B SMP 1 Turen. As for checking the validity of research data using Presistent Observation (persistence observations), Trianggulasi and Peerderieting (peer examination through discussion).

Results of research indicate that in their implementation snowballing method can increase students' motivation in lessons PAI in class VII B SMP 1 Turen. Efforts are made to increase the motivation of teachers in learning by providing additional value for students who answered, and presents interesting material. Inhibiting factors are (1) the influence of friends (2) the condition of students (3) students of environmental conditions (4) the condition of the student's own family. While supporting factor is the availability of facilities and infrastructure that supports

such as LCD and projector, the class is already equipped air conditioning, an adequate library.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat sekarang ini akan membawa dampak kemajuan diberbagai bidang kehidupan. Berbagai perkembangan ini semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi. Untuk itu mutlak diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan kompeten. SDM yang memiliki kompetensi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu menghadapi tantangan di era globalisasi. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM di Indonesia adalah melalui pendidikan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan yang berkualitas. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang isinya: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk

¹ M. Djumransjah, *Filsafat Pendidikan*, Bayu Media, Malang 2008, hal : 27

dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan Guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik merasa senang dan semangat dalam belajar. Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan. Lingkungan yang sengaja diciptakan untuk mempengaruhi anak adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut disebut lembaga pendidikan atau satuan pendidikan.²

Dalam proses belajar mengajar bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi pemberian motivasi sangatlah penting karena secara psikologis anak akan merasa senang apabila mereka diperhatikan, di samping itu faktor yang menentukan kesuksesan dalam proses belajar adalah tergantung pada intelegensi anak didik dan cara pendidik menggunakan metode pengajaran yang baik.

Banyak cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk meningkatkan prestasi belajar kepada anak didik diantaranya adalah memberi angka atau nilai pada setiap kegiatan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada anak didik. Pemberian motivasi ini mulai dilakukan oleh guru ketika mereka selesai ulangan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Cara ini merangsang anak untuk giat belajar. Anak yang nilainya rendah akan termotivasi untuk meningkatkan belajarnya dan anak yang nilainya bagus akan semakin giat dalam belajar.

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 16

Untuk meningkatkan mutu pendidikan ini, tidak terlepas dari kualitas, semangat, dan kepribadian para guru yang setiap harinya berkiprah dalam proses belajar mengajar di sekolah. Seorang guru yang sebenarnya menjadi ujung tombak dalam mengisi pembangunan, khususnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu profesi guru merupakan pekerjaan panggilan hati nurani yang sangat mulia. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Maka untuk meningkatkan aktivitas dan semangat belajar diperlukan ketrampilan dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi yaitu dengan cara penggunaan metode yang tepat dan benar. Metode pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada proses belajar dalam kelompok-kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Tidak semua kerja kelompok dapat dianggap sebagai belajar dengan model *snowballing*. Metode *snowballing* dikembangkan untuk mencapai paling sedikit tiga tujuan penting: prestasi akademis (hasil belajar), toleransi dan penerimaan terhadap keanekaragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.³

Strategi *snowballing* ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab belajar siswa tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak melakukan. Melalui strategi *snowballing* ini, diharapkan siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar karena proses belajar siswa melalui beberapa

³ Slamet widodo. *model-pembelajaran* (<http://www.google.com>, diakses 15 januari 2011)

tahap kejenuhan. Tentunya bimbingan guru dalam melakukan tahap demi tahap akan menambah motivasi siswa dalam belajar. Selain itu strategi *snowballing* dapat mengatasi kelemahan-kelemahan siswa dalam belajar.

Adapun salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan metode *snowballing* dalam pembelajaran adalah di SMPN1 TUREN. Dikarenakan lembaga ini selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan menggunakan strategi *active learning* yang salah satunya yaitu menggunakan *metode snowballing* dalam proses belajar mengajarnya. Dengan digunakannya metode *snowballing* ini diharapkan dapat mengaktifkan siswa maupun menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat memberikan motivasi belajar pada siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis terdorong untuk mengamati dan mengkaji lebih jauh tentang strategi pembelajaran *Active Learning* khususnya dengan menggunakan metode *Snowballing* untuk meningkatkan hasil belajar khususnya di Kelas VIIB bilingual SMPN 1 Turen. Karena dikelas VIIB bilingual ini termasuk kelas yang terbaik. jam pelajaran dikelas bilingual ini lebih banyak daripada kelas reguler yang lainnya. sehingga mereka kurang bersemangat apabila sudah pada pelajaran jam ahir-ahir. Sehingga dalam pembelajaran seorang guru selain memberikan motivasi juga perlu memilih metode yang tepat agar siswa-siswa tetap bersemangat dalam belajar walaupun pada jam terakhir.

Dari uraian di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian yang berjudul “**Pelaksanaan Metode *Snowballing* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII B Bilingual SMPN 1 Turen**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka pokok permasalahan yang akan di bahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode snowballing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIIB bilingual SMPN 1 Turen?
2. Apa upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan metode snowballing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIIB bilingual SMPN 1 Turen?
3. Apa faktor kendala yang dihadapi dan solusinya dalam pelaksanaan metode snowballing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VIIB bilingual SMPN 1 Turen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penulis akan merumuskan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode Snowballing dalam peningkatan motivasi belajar siswa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VIIB bilingual SMPN 1 Turen

2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode snowballing dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VIIB bilingual SMPN 1 Turen.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan metode snowballing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas VIIB Bilingual SMPN 1 Turen.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga:

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan bagi sekolah (pendidik) dalam pengelolaan proses pembelajaran dan penggunaan strategi ini secara lebih baik, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP atau sederajat.

2. Bagi penulis

- a. Memperdalam pemahaman peneliti mengenai strategi-strategi pembelajaran khususnya konsep dan penerapan metode Snowballing.
- b. Memberikan nilai positif bagi peneliti untuk mengenal dan memahami berbagai karakteristik dan gaya belajar siswa.
- c. Memberikan motivasi bagi peneliti untuk terus belajar, bereksplorasi mengembangkan strategi-strategi pembelajaran yang efektif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.

3. Bagi siswa

- a. Siswa memperoleh sendiri kegiatan belajar yang kondusif, aktif, menyenangkan dan terarah.
- b. Mengembangkan kreativitas dan pola berfikir siswa.
- c. Diharapkan dengan penelitian ini siswa lebih mudah memahami, menghayati dan mengamalkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini digunakan sebagai pembatasan masalah yang diteliti sehingga penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada:

1. Siswa kelas VIIB Bilingual di SMP Negeri 1 Turen
2. Kualitas pembelajaran dibatasi pada Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIIB bilingual di SMP Negeri 1 Turen
3. Motivasi belajar diperoleh dari hasil observasi siswa dikelas dengan menggunakan wawancara dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

F. Penegasan Istilah atau Defisi Operasional

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force), atau alat pembangun kesediaan atau keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif,

efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor.⁴

2. Pengertian metode Snowballing

Metode snowballing adalah sepasang siswa menjawab pertanyaan kemudian 2 pasang siswa bergabung menjadi satu untuk membandingkan hasil jawaban masing-masing pasangan dan 2 pasang siswa tersebut dapat bergabung lagi dengan pasangan yang lain menjadi kelompok yang lebih besar.⁵

LANGKAH-LANGKAH PENGGUNAAN METODE SNOWBALLING:

1. Guru menyampaikan topik materi yang akan diajarkan
2. Minta siswa untuk menjawab secara berpasangan (dua orang)
3. Setelah siswa yang bekerja berpasangan tadi mendapatkan jawaban, pasangn tadi digabungkan dengan pasangandi sampingnya
4. Kelompok berempat ini mengerjakan tugas yang sama seperti dalam kelompok dua orang. Tugas ini dapat dilakukan dengan membandingkan jawaban kelompok dua orang dengan kelompok lain. Dalam langkah ini perlu ditegaskan bahwa jawaban ke dua elompok harus disepakati oleh semua anggota kelompok baru.

⁴ .Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Refika Aditama, Bandung. 2009.hal :26

⁵ Mashafid, model snowballing, ([http: www.google.com](http://www.google.com), diakses 24 januari 2011)

5. Setelah kelompok ini selesai mengerjakan tugas, setiap kelompok digabungkan dengan satu kelompok yang lain. Dengan ini muncul kelompok baru yang anggotanya delapan orang.
6. Yang dikerjakan oleh kelompok baru ini sama dengan tugas pada langkah keempat diatas. Langkah ini dapat dilanjutkan sesuai dengan jumlah siswa atau waktu yang tersedia.
7. Masing-masing kelompok diminta menyampaikan hasilnya kedalam kelas
8. Kemudian guru membandingkan jawaban dari masing-masing kelompok kemudian memberikan ulasan-ulasan dan penjelasan-penjelasan secukupnya sebagai klarifikasi dari jawaban siswa.⁶

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam di dalam GBPP PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dengan disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.⁷

⁶ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, pustaka Insan Madani, Yogyakarta 2008, hal: 61

⁷ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.75

G. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan dalam skripsi nanti terdapat kesinambungan dan sistematis, maka dalam penulisannya ini mencangkup VI BAB, berdasarkan pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, kajian teori, metode penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Berisi tentang Pengertian Motivasi Belajar, Pengertian Metode Snow Baling, Pengertian Pendidikan Agama Islam.

BAB III : Metode Penelitian

Metodologi Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi hasil penelitian, meliputi: 1) Latar belakang obyek penelitian, meliputi: a. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 1 Turen b. Visi dan Misi, c. Organisasi Sekolah, d. Keadaan Siswa, e. Keadaan Guru. 2) Penyajian dan analisis data, meliputi: a. Pemaparan pelaksanaan metode *snowballing* dalam

meningkatkan motivasi belajar PAI siswa b. Upaya dalam melaksanakan metode *snowballing* dalam pelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa c. Kendala dan solusi dalam pelaksanaan metode snowballing untuk meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas VII.

BAB V : Analisa pembahasan

BAB VI : Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Snowballing

a. Pengertian Metode Snowballing

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas dan media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Dalam pembelajar kooperatif menumbuhkan keaktifan siswa melalui interaksi antar siswa dan antara siswa dengan guru. Siswa terlibat aktif dalam semua kegiatan pembelajaran aktif baik secara mental, fikiran dan rasa maupun keterlibatan secara fisik. Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan belajar adalah model *snowballing*.

Strategi pembelajaran *active learning snowballing* adalah strategi yang sederhana tetapi memiliki keunggulan yakni dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir analisis bahkan sintesis.

Menurut Zaini dkk, menyebutkan “ model snowballing digunakan untuk menemukan jawaban yang dihasilkan dari diskusi secara bertingkat, dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok besar

sehingga pada akhirnya akan memunculkan jawaban-jawaban yang telah disepakati oleh seluruh kelompok”.⁸

Sedangkan menurut Bookman “ dalam model snowballing sepasang siswa menjawab pertanyaan kemudian 2 pasang siswa bergabung menjadi satu untuk membandingkan hasil jawaban masing-masing pasangan dan 2 pasang siswa tersebut dapat bergabung lagi dengan pasangan yang lain menjadi kelompok yang lebih besar.”⁹

Salah satu model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa adalah metode Snowballing. Secara bahasa Snowballing terdiri dari dua kata, yaitu *snow* = Salju *ball* = Bola. *Snowball* = Bola salju. Dinamakan metode *Snowballing* dikarenakan dalam pembelajaran siswa melakukan tugas individu kemudian berpasangan. Dari pasangan tersebut kemudian mencari pasangan yang lain sehingga semakin lama anggota kelompok semakin besar bagai bola salju yang menggelinding.¹⁰

Berdasarkan pengertian diatas tersebut dapat dikatakan bahwa model snowballing merupakan model pembelajaran dengan membentuk pasangan dalam setiap anggota kelas. Yaitu tiap siswa dibagi menjadi pasangan-pasangan (1 pasang 2 orang). Kemudian dilontarkan suatu pertanyaan atau masalah, setelah lebih kurang 5 menit tiap 2 pasang bergabung menjadi satu. Mereka tetap mendiskusikan masalah tersebut, dan mencari kesimpulannya. Kemudian tiap 2 pasang yang sudah

⁸ Hisyam Zaini dkk, Strategi Pembelajaran Aktif. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta 2008.hal 61

⁹ Mashafid, *Model snowballing* ([http: www.google.com](http://www.google.com), diakses 24 Januari 2011)

¹⁰ Ibid diakses 24 januari 2011

beranggotakan 4 orang ini bergabung lagi dengan pasangan lainnya dan demikian seterusnya akhirnya terjadi diskusi seluruh kelas.

Zaini dkk, menyatakan sebagai berikut. “ Model pembelajaran ini akan berjalan baik jika materi yang dipelajari menuntut pemikiran yang mendalam atau yang menuntut peserta didik untuk berfikir analisis bahkan mungkin sintesis. Materi-materi yang bersifat faktual, yang jawabannya sudah ada di dalam buku teks mungkin tidak tepat diajarkan dengan model ini”.¹¹

a. Fungsi dan tujuan metode Snow Balling

Adapun fungsi dari snowballing antara lain :

- b. Untuk merangsang murid-murid berfikir dan mengeluarkan pendapat-pendapatnya sendiri, serta ikut menyumbangkan fikiran-fikiran dalam masalah bersama.
- c. Untuk mengambil satu jawaban aktual atau suatu rangkaian yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama.¹²

Sedangkan tujuan penggunaan diskusi snowballing dalam proses belajar mengajar di kelas, disamping sebagai alat untuk mencapai tujuan instruksional, juga dimaksudkan untuk memperoleh berbagai keuntungan yang lain. Keuntungan-keuntungan itu antara lain: Siswa dapat saling berbagi informasi atau pengalaman dalam menjelajahi gagasan baru atau masalah yang harus di pecahkan oleh mereka, dapat mengembangkan

¹¹ Hisyam Zaini dkk, Strategi Pembelajaran Aktif. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta 2008.
Hal :61

¹² Mashafid, *Model Snowballing* ([http: www.google.com](http://www.google.com), diakses 24 Januari 2011)

kemampuan untuk berfikir dan berkomunikasi, serta keterlibatannya dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dapat meningkat.¹³

Strategi ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi siswa secara bertingkat. Dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok yang lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara berkelompok. Strategi ini akan berjalan dengan baik jika materi yang dipelajari menuntut pemikiran yang mendalam atau yang menuntut siswa untuk berfikir analisis bahkan mungkin sintesis. Materi-materi yang bersifat factual, yang jawabannya sudah ada di dalam buku teks mungkin tidak tepat diajarkan dengan strategi ini.

Di dalam Al-Qur'an sendiri ada surat yang secara implisit menyebutkan betapa pentingnya pembahasan sesuatu dengan cara bersama sama (seperti metode Snowballing) yakni terdapat pada Surat As-Syura, 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ وِمِمَّا بَيْنَهُمْ رَزَقْنَاهُمْ

يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: *dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka*

¹³ Ibid diakses 24 Januari 2011

menafkahkan sebagian dari rizki yang kami berikan kepada mereka (QS. As-Syura, 38) ¹⁴

Dalam ayat itu terdapat anjuran untuk mengadakan musyawarah dalam segala urusan, termasuk di dalamnya adalah proses belajar mengajar. Yang mengacu kepada pembelajaran secara kelompok tentu memberikan ruang yang lebih luas terhadap terjadinya musyawarah (tukar pikiran) dalam memahami pelajaran.

d. Kekurangan Dan Kelebihan Metode Snowballing

Penggunaan metode Snowballing mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Karena melalui metode diskusi model snowballing terjadi interaksi siswa dengan guru, sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif dan respon siswa dalam memecahkan masalah baik yang diajukan siswa ataupun oleh guru sangat nampak ketika belajar dengan metode snowballing dan siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan serta mempertanyakan kembali masalah yang dibahasnya sedetail mungkin. Selain itu dapat melatih kesiapan siswa dalam belajar dan saling memberikan pengetahuan antar siswa. ¹⁵

e. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Snowballing:

1. Sampaikan topik materi yang akan diajarkan
2. Minta siswa untuk menjawab secara berpasangan (dua orang)

¹⁴ *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006) hlm 699

¹⁵ Mashafid, *Model snowballing* ([http: www.google.com](http://www.google.com), diakses 24 Januari 2011)

3. Setelah siswa yang bekerja berpasangan tadi mendapatkan jawaban, pasangn tadi digabungkan dengan pasangandi sampingnya
4. Kelompok berempat ini mengerjakan tugas yang sama seperti dalam kelompok dua orang. Tugas ini dapat dilakukan dengan membandingkan jawaban kelompok dua orang dengan kelompok lain. Dalam langkah ini perlu ditegaskan bahwa jawaban ke dua elompok harus disepakati oleh semua anggota kelompok baru.
5. Setelah kelompok ini selesai mengerjakan tugas, setiap kelompok digabungkan dengan satu kelompok yang lain. Dengan ini muncul kelompok baru yang anggotanya delapan orang.
6. Yang dikerjakan oleh kelompok baru ini sama dengan tugas pada langkah keempat diatas. Langkah ini dapat dilanjutkan sesuai dengan jumlah siswa atau waktu yang tersedia.
7. Masing-masing kelompok diminta menyampaikan hasilnya kedalam kelas
8. Kemudian guru membandingkan jawaban dari masing-masing kelompok kemudian memberikan ulasan-ulasan dan penjelasan-penjelasan secukupnya sebagai klarifikasi dari jawaban siswa.¹⁶

B. Motivasi Belajar

- a. **Pengertian Motivasi Belajar**

¹⁶ Hisyam Zaini dkk, Strategi Pembelajaran Aktif. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta 2008.
Hal :61

Motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force), atau alat pembangun kesediaan atau keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor.¹⁷

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif pada saat-saat tertentu terutama apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sangat dirasakan mendesak.

Surjono trimo memberikan pengertian motivasi adalah merupakan sesuatu kekuatan penggerakan dalam perilaku individu baik yang akan menentukan arah maupun daya tahan (*peristence*) tiap perilaku manusia yang didalamnya terkandung pula unsur-unsur emosional insane yang bersangkutan.¹⁸

Sedangkan menurut Suryadi Suryabrata motivasi diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.¹⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa motivasi dapat dipandang sebagai fungsi, proses dan tujuan. Motivasi dipandang sebagai tujuan berarti motivasi berfungsi sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan.

Motivasi sebagai proses, berarti motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar

¹⁷ .Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Refika Aditama, Bandung. 2009.hal :26

¹⁸ Tarrani Rusyan dkk.*Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*.Rosda Karya.Bandung1989. Hal: 98

¹⁹Suryadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, Rajawali 1984.hal:70

untuk menimbulkan motivasi dalam diri seseorang. Maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang melalui proses rangsangan belajar sehingga mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi dipandang sebagai tujuan berarti motivasi merupakan sasaran stimulus yang akan dicapai. Jika seseorang mempunyai keinginan untuk belajar suatu hal, maka dia akan termotivasi untuk mencapainya.

b. Fungsi Motivasi

Menurut Oemar Malik ada tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

1. Mendorong siswa untuk berbuat atau bertindak. Motivasi itu sebagai penggerak atau motor yang memberi energi atau kekuatan seseorang untuk melakukan suatu tugas.
2. Motivasi itu menentukan arah perbuatan, yakni kearah perwujudan cita-cita atau suatu tujuan.
3. Motivasi itu dapat menyelesaikan suatu perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan, guna mencapai tujuan itu dengan mengesampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.²⁰

c. Tujuan Motivasi

²⁰ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta 2007, hal: 161

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi yaitu untuk menggerakkan/ menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil/mencapai tujuan tertentu.²¹

d. Jenis Motivasi

Berdasarkan pengertian dan analisis tentang motivasi maka pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu, motivasi intrinsic dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi instrinsik, yaitu motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (self awareness) dari lubuk hati yang paling dalam. Motivasi ini.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (reward), kompetisi sehat antar peserta didik, hukuman (punishment), dan sebagainya.²²

Motivasi intrinsik adalah yang mencakup didalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya timbul dari dalam diri siswa sendiri. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian,

²¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 73.

²² .ibid.hal :27

hadiah atau yang sejenisnya tidak diperlukan karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu. Seperti yang dikatakan oleh emerson, *The reward of a thing well done is to have done it*. Jadi jelaslah bahwa motivasi intrinsik adalah bersifat riil dan motivasi sesungguhnya atau disebut juga istilah *sound motivation*.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah dll. Motivasi seperti ini juga diperlukan di sekolah, karena pada proses belajar di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai kebutuhan siswa. Bahkan masih banyak para siswa yang belum memahami untuk apa dia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Oleh karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan guru banyak sekali, dan karena itu di dalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru.²³

e. Cara membangkitkan motivasi

Motivasi merupakan salah satu aspek utama bagi keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dipelajari supaya dapat tumbuh dan berkembang. Berikut ini merupakan beberapa cara untuk membangkitkan motivasi:

²³ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hal. 162-163

1. Peserta didik memperoleh pemahaman (comprehension) yang jelas mengenai proses pembelajaran.
2. Peserta didik memperoleh kesadaran diri (self conscisousnes) terhadap pembelajaran.
3. Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik secara *link and match*.
4. Memberi sentuhan lembut (soft touch)
5. Memberi hadiah (reward)
6. Memberikan pujian dan penghormatan
7. Peserta didik mengetahui prestasi belajarnya.
8. Adanya iklim belajar yang kompeitif secara sehat.
9. Belajar menggunakan multi media.
10. Belajar menggunakan multi metode.
11. Guru yang kompeten dan humoris.
12. Suasana lingkungan sekolah yang sehat.²⁴

²⁴Ngalim, Purwanto, *op.cit.*, .hal :28

f. Mengukur aspek-aspek dalam motivasi

Motivasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari indikator motivasi itu sendiri. Mengukur motivasi belajar dapat diamati dari aspek-aspek berikut:

1. Durasi belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa lama penggunaan waktu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
2. Sikap terhadap belajar, yaitu motivasi belajar siswa dapat diukur dengan kecenderungan prilakunya terhadap belajar apakah senang, ragu, atau tidak senang.
3. Frekuensi belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering kegiatan belajar itu dilakukan peserta didik dalam periode tertentu.
4. Konsistensi terhadap belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari ketetapan dan kelekatan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
5. Kegigihan dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari keuletan dan kemampuannya dalam mensiasati dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
6. Loyalitas terhadap belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan kesetiaan dan berani

mempertaruhkan biaya, tenaga, dan pikirannya secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

7. Visi dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan target belajar yang kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.

8. Achievement dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan prestasi belajarnya.²⁵

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan agama islam

Pendidikan Agama Islam di dalam GBPP PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dengan disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.²⁶

Pendidikan agama Islam yaitu upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (Pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud: (1) Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkan kembangkan agama Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan

²⁵ Ngalim, Purwanto, *op.cit.*, hal :29

²⁶ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.75

dalam ketrampilan hidupnya sehari-hari ; (2) segenap fenomena/ peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.²⁷

Dari pengertian tersebut ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:²⁸

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
3. Pendidik pendidikan agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
4. Pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan

²⁷ H. Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 5-6

²⁸ Muhaimin, dkk, *op.cit*, hlm. 76.

sosial. Dalam arti kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancarkan ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lain baik seagama ataupun yang tidak seagama, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional dan bahkan ukhuwah islamiah.

Salah satu komponen operasional pendidikan islam sebagai suatu system adalah materi. Materi pendidikan islam adalah semua bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dalam suatu system institusional pendidikan. Materi pendidikan ini lebih dikenal dengan istilah kurikulum. Sedangkan kurikulum menunjuk kepada materi yang sebelumnya telah disusun secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁹

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan Pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan Agama di sekolah secara formal. dasar yuridis formal tersebut terdiri atas :

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar Struktural atau Konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan Atas

²⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 161

Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

3) Dasar Operasional, yaitu terdapat dalam Tap. MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian di kokohkan dalam Tap. MPR No. IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.³⁰

b. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar Religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Dalam Al-qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

Surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ...^ط

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik...”³¹

³⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 4-5.

³¹ Departemen agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1997), hlm. 412

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan agama Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri. Firman Allah:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

*“Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kamu yang beriman.”(Q.S. an-Nahl:64)*³²

c. Dasar Psikologis

Dasar Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. hal ini didasarkan bahwa dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram akibat dari rasa frustrasi, konflik, dan kecemasan sehingga mereka memerlukan pegangan hidup (agama).³³

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. menumbuh

³² Departemen agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1997), hlm. 411

³³ Muhammad Alim, *op.cit.*, hlm. 6.

suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, Manusia, dan alam semesta.³⁴

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun Fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta Akhlak mulia. Pancasila sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, menghendaki kemajuan tidak hanya kemajuan dalam intelektual belaka, tetapi juga dalam bidang moral spiritual yang lebih lanjut diperkuat dalam penjelasan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat (1) bagian a bahwa: “ Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.”
- b. Kegiatan Pendidikan dan Pengajaran

Aspek *pertama* dari pendidikan agama adalah yang ditujukan pada jiwa atau pembentukan kepribadian. Anak didik diberi kesadaran kepada adanya Tuhan, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-laranganNya.

Aspek *kedua* dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada pikiran, yaitu pengajaran agama itu sendiri. Kepercayaan dan Iman kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan itu tidak diketahui betul-betul.

³⁴ H. Haidar Purta Daulay, *Pendidikan Islam* (Jakarta Timur: Prenada Media, 2004), hlm. 31.

c. Mencerdaskan Kehidupan Bangsa

Kehidupan bangsa yang cerdas yang dikehendaki oleh rumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional secara implisit adalah terwujudnya manusi Indonesia yang mempunyai Imtak dan Iptek. oleh karen itu, pendidikan agama Islam harus berperan sebagai dan berfungsi sebagai rangkaian proses untuk tercapainya peserta didik yang mempunyai kekuatan Imtak dan Iptek.

d. Fungsi Semangat Studi Keilmuan dan IPTEK

Dalam pelaksanaan pendidikan agama harus ada kerangka pikir yang sama bahwa pembinaan imtak tidak lagi cukup hanya didekati secara *monolitik* melalui pendidikan agama, melainkan *integratif*. Dengan demikian, pembinaan imtak siswa tidak lagi hanya semata-mata dipercayakan kepada PAI sebagai suatu mata pelajaran, melainkan saling melengkapi yang diarahkan untuk membina IMTAK siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *kualitatif deskriptif*. Menurut Bagdan dan Taylor dalam Moleong, “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati³⁵”.

Sedangkan metode diskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa di masa sekarang.³⁶

Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.³⁷

Metode diskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Dalam pengertian di atas metode diskriptif berarti metode penelitian yang sifatnya analitik yang bertujuan untuk mengetahui keberadaan obyek yang di teliti pada saat sekarang. Jadi berdasarkan pada pendapat di atas, maka penelitian ini diarahkan pada proses belajar mengajar

³⁵ Lexy j, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal 4

³⁶ M. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Graha Indonesia, 2003), hlm. 54

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 245

di kelas khusus dalam kaitanya dengan strategi guna untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas dengan menggunakan penerapan metode *snowballing* di SMPN 1 Turen khususnya dikelas VII B bilingual.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah mutlak yang harus dilakukan, oleh karena itu peneliti bertindak sebagai instrument dan sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakuakn sendiri oleh peneliti. Dengan metode yang peneliti gunakan, maka peneliti akan menginterview subjek penelitian yang telah ditentukan, mengobservasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh subjek serta mendokumentasikan berbagai informasi yang sekiranya dapat diperlukan.

Kehadiran peneliti di sini dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan lapangan yang terkait dengan objek penelitian, sebab peneliti adalah “sekaligus perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti berpartisipasi penuh oleh subjek atau informan dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan. Dalam penelitian ini peneliti hadir selama 4 kali pertemuan selama 1 bulan mulai dari bulan Januari sampai Februari 2011 untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Turen, yang terletak di Jln. Panglima Sudirman 1 A Turen Malang, yang mana letaknya berdekatan dengan kantor kecamatan Turen, Sekolah Menengah Pertama ini berdiri pada tanggal 24 Agustus. Dikarenakan lembaga ini selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan strategi *active learning* salah satunya yaitu metode *Snowballing*.

D. Data dan Sumber Data

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah:

a. Guru bidang studi

Dalam hal ini peneliti memperoleh data tentang motivasi pembelajaran siswa di kelas VIIB bilingual dan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Siswa

Dimana siswa tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan.

c. Komparasi antara guru dan siswa

Peneliti mengkomparasikan antara hasil wawancara dengan guru bidang study dengan penelitian yang terjadi dilapangan yang objeknya adalah siswa kelas VIII B bilingual.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan di teliti, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode observasi

Metode observasi Yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁸

Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang, pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa Dengan menggunakan metode Snowballing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan. Model observasi ini digunakan penulis gunakan untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian. Observasi partisipasi, yakni peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 01 Turen untuk memperhatikan jalannya kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode Snowballing.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II*, (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hal. 136

2. Metode *Interview* (wawancara)

Esterberg mendefinisikan interview adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewed) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁹ Bentuk wawancara ini bermacam – macam, dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk wawancara berpedoman yakni wawancara yang dipersiapkan dan direncanakan dengan menggunakan pedoman tertentu sehingga wawancaranya tidak menyimpang dari tujuan.⁴⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dan Wawancara semi struktur dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Dengan terstruktur dapat dipersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya focus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.
- 2) Dengan semi struktur diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam.

³⁹ Lexy Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 135

⁴⁰ Yuswiyanto, Op.cit., hlm 4

Terkait dengan penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber yang akan diwawancarai untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, diantaranya adalah kepala sekolah, guru bidang studi yang mengajar dikelas VII B, beberapa siswa kelas VII B.

3. Metode Dokumenter

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk mendapatkan keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.⁴¹

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan: kegiatan pembelajaran melalui metode Snowballing untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama siswa. Seperti buku rekapan hasil nilai-nilai siswa kelas VII B dalam pembelajaran yang menggunakan metode *snowballing*, buku absensi kehadiran siswa dikelas VII B, dll.

Metode ini juga berguna untuk mengetahui tentang keberadaan sekolah misalkan struktur organisasi, tugas dan fungsi pengelola, fasilitas, sarana dan prasarana, keadaan guru, staf, karyawan dan para siswa SMP Negeri 01 Turen dengan jalan melihat dokumentasi sekolah.

⁴¹ Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: C.V Ilmu,1975), hal: 64

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Sehingga sering mengalami kesulitan dalam menganalisis datanya.

Nasution menyatakan bahwa analisis adalah pekerjaan yang sangat sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1) Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2) Analisis data di lapangan

Setelah data selesai dikumpulkan dalam periode tertentu. Peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap

kredibel. Miles dan hubarmen, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa seorang guru harus pandai memilih metode yang sesuai dengan materi dan kondisi siswanya. Dengan menggunakan metode *snowballing* diharapkan siswa lebih bersemangat dalam belajar, karena metode ini lebih menekankan pada proses belajar dalam kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab siswa tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Metode ini juga dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar karena metode *snowballing* sangat menyenangkan, sehingga siswa dapat termotivasi untuk lebih giat lagi belajar.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan hasil pembelajaran PAI kelas VII B Bilingual di SMPN 1 Turen. Analisis data dilaksanakan terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis proses merupakan analisis tentang keefektifan metode *snowballing* dalam meningkatkan motivasi pembelajarn kelas VII B Bilingual dalam pembelajaran PAI, sedangkan analisis hasil adalah pendeskripsian hasil penerapan pembelajaran tersebut yang berpijak pada hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis melaksanakan observasi terus menerus dengan hal yang berkaitan dengan pelaksanaan metode Snowballing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 01 Turen.
- b. *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang penerapan/ pelaksanaan metode Snowballing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 01 Turen (pada hasil observasi) dengan hasil wawancara oleh beberapa informan atau responden yang terkait dengan penelitian.

Triangulasi sangat diperlukan apabila terdapat data yang bertentangan atau berbeda mengenai hal yang sama tentang pelaksanaan metode Snowballing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIIB Bilingual SMPN 1 Turen, dari dua atau lebih sumber data. Untuk itu harus dilakukan kegiatan menelusuri setiap data yang ditemui sampai tuntas. Kegiatan pengecekan dilakukan pada data yang tidak jelas, meragukan dan bahkan tidak dapat diterima kebenarannya oleh akal atau dirasa kurang wajar terkait dengan pelaksanaan metode Snowballing di kelas VIIB Bilingual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan tidak mungkin triangulasi dilakukan dengan menambah sumber data dan mungkin pula melakukan wawancara dan observasi ulang pada sumber data yang sama. Triangulasi bermaksud juga mewujudkan prinsip penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data sampai tuntas atau sampai pada tingkat jenuh redundancy.

- c. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

Dalam penelitian ini penulis melakukan diskusi dengan mengumpulkan teman-teman yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama dengan apa yang sedang diteliti

sehingga penulis dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan. Dengan menggunakan teknik pemeriksaan sejawat ini penulis dapat menunjukkan sikap kejujuran dan terbuka, selain itu penulis mendapatkan sumbangan pemikiran.

H. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian

Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Turen
- b) Wawancara dengan Guru pengampu mata pelajaran PAI di SMPN 1 Turen.
- c) Wawancara dengan beberapa siswa SMPN 1 Turen kelas VII
- d) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.
- e) Menelaah teori-teori yang relevan

2) Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 01 Turen.

SMP Negeri 01 Turen resmi berdiri pada tahun 1961, waktu itu SMP Negeri 01 Turen belum mempunyai Gedung sendiri, masih menumpang di bekas Sekolah Tionghoa (sekarang SMEA Negeri Turen). Awal tahun 1960, Kepala Desa Turen (Bpk. Sukari) dan Wedana Turen (Bpk. Subagio) mengumpulkan Camat se-Kawedanan Turen, untuk musyawarah mendirikan Sekolah SMP Negeri 01 Turen. Hasilnya, terbentuk Panitia Pembangunan SMP Negeri 01 Turen yang diketuai oleh : Bapak Subagio.

Tanahnya, milik Pabrik Tepung terbesar ke-2 se-Asia, berupa sawah yang ditanami mendong oleh Pabrik untuk penyaringan air. Kemudian tanah tersebut diambil alih oleh Angkatan Darat, untuk Pabrik Peluru. Sebelum tanah diambil alih, Bapak Subagio dan bapak Sukari, mengajukan permintaan

tanah seluas 1 hektar untuk Pembangunan Gedung SMP Negeri 01 Turen dan permintaan tersebut dikabulkan oleh Angkatan Darat.

Akhirnya tanggal 2 Pebruari 1960 peletakan Batu Pertama Pembangunan Gedung SMP Negeri 01 Turen Oleh Bapak Subagio, Wedana Turen (sekarang untuk Ruang multimedia). Dana Pembangunan berasal dari Gotong Royong Masyarakat se-Kawedanan Turen. Dalam hal ini seluruh Kepala Desa dan Camat se-Kawedanan Turen berperan aktif dalam penggalian dana.

Peresmian, penggunaan dan penyerahan Gedung pada tanggal 24 Agustus 1961 oleh Wedana Turen dan Panitia Pembangunan kepada Bapak Djaenal Abidin, Kepala SMP Negeri 01 Turen yang pertama.⁴²

Dengan berpindahnya siswa dari bekas Sekolah Tionghoa ke Gedung yang baru, maka gedung sekolah Tionghoa itu dipakai menjadi Asrama bagi Guru-Guru yang mengajar di SMP Negeri 01 yang waktu itu jumlah gurunya 13 orang.

Kronologis :

1. Tanggal 4 Desember 1959 : Pelebagaan SMP Negeri 01 Turen
2. Tanggal 2 Pebruari 1960: Peletakan Batu Pertama Pembangunan SMP Negeri 01 Turen

⁴² Dokumentasi profil SMP Negeri 01 Turen . tanggal 10 januari 2011

3. Tanggal 24 Agustus 1961 :Peresmian, penyerahan dan penggunaan gedung SMP Negeri Turen

Kepala Sekolah yang pernah menjabat :

1. Bapak Djaelani Abidin : Tahun 1959 – 1963
2. Bapak Herman Utomo : Tahun 1963 – 1966
3. Bapak Djari Slamet : Tahun 1966 – 1968
4. Bapak Soeripto Darmo Widjojo : Tahun 1968 – 1971
5. Bapak Soeparman Adiwinarto : Tahun 1971 – 1980
6. Bapak Drs. Kusmanu : Tahun 1980 – 1983
7. Bapak Drs. M. Solichin Saleh, BBA : Tahun 1983 – 1986
8. Bapak Drs. Djoewari : Tahun 1986 – 1992
9. Bapak Drs. Suhono : Tahun 1992 – 1995
10. Bapak Drs. Ahmad Chusaeri : Tahun 1995 – 2000
11. Bapak Drs. Purwanto Adjie : Tahun 2000 – 2001
12. Ibu Dra. Sumijati : Tahun 2001 – 2004
13. Bapak Drs. Sunaryo, M.Pd : Tahun 2004 – 2007
14. Bapak Drs. Rakub Kariadi, M.Si : Tahun 2007 – 2009
15. Bapak Drs. Hari Wahyudi : Bulan Januari – April 2009

16. Bapak Drs. Fatkhul Muhaimin, M.Si : Tahun 2009 – sekarang

Penelitian skripsi yang dilaksanakan oleh peneliti ini dilaksanakan di SMP Negeri 01 Turen Jl. Panglima Sudirman No. 01A Turen Malang yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan.⁴³

2. Visi dan Misi

Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 1 Turen yang terletak di Jln. Panglima Sudirman No. 1A Turen. Sekolah SMP Negeri 01 Turen mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

Visi : Sekolahku Unggul Dalam Mutu, Santun Dalam Perilaku

Misi : 1. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dikalangan guru dan siswa.

1. Membentuk SDM yang memiliki kepribadian yang sopan santun dan berakhlak mulia.
2. Mewujudkan kondisi sekolah yang kondusif (aman, tertib, disiplin, bersih, indah, sehat dan penuh kekeluargaan).
3. Menumbuhkembangkan potensi dan kreatifitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK.
4. Meningkatkan profesionalisme dan etos kerja tenaga pendidik dan kependidikan dalam pelaksanaan tugas kedinasan.

⁴³ Ibid. Dokumentasi tanggal 10 januari 2011

5. Meningkatkan pemanfaatan dan penguasaan ICT di lingkungan sekolah.
6. Mewujudkan pengadaan dan pemanfaatan laboratorium IPA / Fisika, laboratorium IPA/ Biologi, laboratorium bahasa, laboratorium computer, dan ruang audio visual secara optimal.
7. Mewujudkan pemasangan dan pemanfaatan jaringan internet melalui jardiknas demi terwujudnya sekolah yang berkualitas.
8. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi guru MIPA dalam kegiatan belajar mengajar.
9. Berusaha untuk meraih prestasi dalam lomba akademik dan non akademik tingkat propinsi atau nasional.
10. Meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran secara optimal dalam kegiatan pembelajaran bagi semua guru.⁴⁴

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Turen.

Dalam suatu perkumpulan (organisasi), adanya struktur organisasi sangatlah diperlukan, hal ini dikarenakan keberadaan struktur organisasi adalah sebagai pembeda/pembagi wilayah kerja dalam suatu organisasi, agar dalam melakukan suatu pekerjaan tidak terjadi tumpang tindih (Over Leaping job description) antara individu yang satu dengan yang lainnya.

⁴⁴ Ibid. Dokumentasi tanggal 10 januari 2011

Tetapi adanya struktur organisasi juga tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya system pembagian kerja yang jelas adapun susunan organisasi yang ada di SMP Negeri 01 Turen dijelaskan sebagai berikut:

- Kepala Sekolah : Drs. Fathul Muhaimin,M.Si
- Koordinator Bid.Humas : Lilik Niswatin F. Spd.
- Koordinator Bid. Kurikulum : Dra. Erna Lukitawati.
- Koordinator Bid. Kesiswaan : Slamet Yuliono
- Koordinator Bid. Sarana Prasarana : Drs. Waris.⁴⁵

Struktur organisasi di atas hanya struktur organisasi yang inti saja untuk lebih jelasnya bisa di lihat dalam lampiran 1.

4. Struktur Kurikulum SMP Negeri 01 Turen.

Kurikulum dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi kelulusan, tenaga kependidikan,. Sarana

⁴⁵ Ibid. Dokumentasi 10 januari 2011

dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu standar isi (SI) dan standar kompetensi kelulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Pada struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah berisi sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. Mengingat perbedaan individu sudah barang tentu keluasaan dan kedalamannya akan berpengaruh terhadap peserta didik pada setiap satuan pendidikan, maka di SMP Negeri 01 Turen melaksanakan program bilingual untuk kelas terbatas yaitu kelas VII sebanyak 2 Kelas.

Pengaturan beban belajar menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur kurikulum. Setiap satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, di samping memanfaatkan mata pelajaran lain yang dianggap penting namun tidak terdapat di dalam struktur kurikulum yang tercantum di dalam Standar Isi. Dengan adanya tambahan waktu, satuan pendidikan diperkenankan mengadakan penyesuaian-penyesuaian. Di SMP Negeri 01 Turen mengadakan program tambahan jam pelajaran bagi peserta didik pada program bilingual untuk mencapai standar ketuntasan belajar minimal. Struktur kurikulum SMP Negeri 1 Turen mulai tahun ajaran 2009-2011 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran tabel 1.1 dan 1.1.1.

Program pembelajaran Bilingual untuk mata pelajaran MIPA secara terbatas pada kelas VII A dan Kelas VII B ditahun 2009-2010 dan kelas VII A dan VII B serta VII A dan VII B tahun 2010-2011 :

Kegiatan :

- a. Mengidentifikasi kelas VII A dan VII yang akan dijadikan kelas bilingual
- b. Mengidentifikasi guru matematika dan IPA
- c. Melaksanakan program pembelajaran bilingual di kelas
- d. Melaksanakan refleksi program bilingual.⁴⁶

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Turen.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, guna menunjang proses pendidikan SMP Negeri 01 Turen dilengkapi dengan beberapa sarana pendidikan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.2.⁴⁷

6. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 01 Turen.

Guru adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Dalam pengembangan potensi siswa tidak terlepas dengan latar belakang pendidikan tenaga pengajar, bakat atau keterampilan dalam memberikan bahan pelajaran kepada siswa.

⁴⁶ Ibid. Dokumentasi tanggal 10 januari 2011

⁴⁷ Ibid. Dokumentasi tanggal 10 januari 2011

Demikian halnya juga dengan tenaga pengajar dan karyawan di SMP Negeri 01 Turen ini dimana sebagian besar tenaga pengajar dan karyawan mempunyai latar belakang pendidikan dengan jenjang perguruan tinggi. Sedangkan jumlah tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 01 Turen tahun ajaran 2010-2011 secara keseluruhan berjumlah 51 Orang sedangkan karyawan yang ada di SMP Negeri 01 Turen ini berjumlah 13 Orang.

SMP Negeri 1 Turen dalam menyelenggarakan pendidikan dikelola oleh kepala sekolah dengan pendidikan S-2, sedangkan proses belajar mengajar dilaksanakan oleh guru sebanyak 47 orang yang berkualifikasi pendidikan 1% S2 Pendidikan, 99 % S1 pendidikan, 0 % D3, dan tenaga tata usaha (TU) 13 orang, 2 PNS, 11 pegawai tidak tetap. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat table 1.3 dan table 1.3.1.⁴⁸

7. Keadaan Siswa SMP Negeri 01 Turen.

Faktor penting dalam pendidikan adalah siswa karena tanpa kehadiran siswa pendidikan tidak akan bisa berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Dalam suatu lembaga pendidikan, terjadi proses belajar mengajar apabila terdiri dari guru dan siswa.

Adapun jumlah siswa yang ada di SMP Negeri 01 Turen sbb:

Tabel 1.4

Keadaan Siswa Smp Negeri 1 Turen

a. Rekap Kelas Berdasarkan Jenis Kelamin.

JENIS	KELAS VII	JML

⁴⁸ Ibid. Dokumentasi tanggal 10 januari 2011

KELAMIN	A	B	C	D	E	F	G	H	I	
LAKI-LAKI	11	10	16	16	14	14	15	14	13	123
PEREMPUAN	14	14	18	18	20	20	19	20	20	163
JUMLAH	25	24	34	34	34	34	34	34	33	286
JENIS KELAMIN	KELAS VIII									JML
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	
LAKI-LAKI	17	16	13	14	18	12	19	13	14	136
PEREMPUAN	17	18	16	20	16	17	15	21	20	160
JUMLAH	34	34	29	34	34	29	34	34	34	296
JENIS KELAMIN	KELAS IX								JML	JML 7,8,9
	A	B	C	D	E	F	G	H		
LAKI-LAKI	12	11	14	13	16	14	15	13	108	367
PEREMPUAN	23	24	22	21	18	19	20	23	170	493
JUMLAH	35	35	36	34	34	33	35	36	278	860

Selain itu karena SMP negeri 01 ini merupakan Sekolah menengah umum bukan bukan seperti madrasah jadi kepercayaan/agama mereka pun juga berbeda tidak hanya islam saja melainkan ada juga yang beragama Kristen dan katolik dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan yaitu khususnya pada siswa kelas VII dapat dilaporkan sebagai berikut :⁴⁹

Tabel 1.4.1

⁴⁹ Dokumentasi kesiswaan. Tanggal 17 januari 2011

b. Rekap Kelas Berdasarkan Agama

KELAS VII	AGAMA										JUMLAH	
	ISLAM		KRISTEN		KATOLIK		HINDU		BUDHA			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
A	11	12	-	1	0	1	-	-	-	-	11	14
B	9	14	1	-	0	0	-	-	-	-	10	14
C	15	16	-	3	0	0	-	-	-	-	15	19
D	15	18	1	-	0	0	-	-	-	-	16	18
E	13	20	1	-	0	0	-	-	-	-	14	20
F	14	18	1	1	0	0	-	-	-	-	15	19
G	14	18	1	1	0	0	-	-	-	-	15	19
H	11	19	3	1	0	0	-	-	-	-	14	20
I	13	20	-	0	0	0	-	-	-	-	13	20
JML	115	155	8	7	0	1	-	-	-	-	123	163

8. Keadaan Orang Tua Siswa SMP Negeri 01 Turen

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa lembaga pendidikan itu tidak hanya sekolah saja melainkan keluarga dan masyarakat juga ikut mendukung didalamnya. Dari ketiga lembaga pendidikan yang ada tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Dalam arti hubungan komunikasi antara ketiga lembaga pendidikan tersebut harus ada kesinambungan

Demikian juga haalnya di SMP Negeri 01 Turen ini, dalam rangka meningkatkan kualitas maupun kuantitas pendidikan maka hubungan atau

kerjasama antara orang tua/keluarga siswa dengan pihak sekolah dapat dikatakan terjalin dengan baik, hal ini juga tidak terlepas dari kepercayaan yang tumbuh antara pihak keluarga dengan pihak sekolah.

Dan latar belakang orang tua baik dari segi pendidikan orang tua maupun pekerjaan orang tua juga menjadi salah satu faktor pendukung kualitas dan kuantitas siswa. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat di paparkan latar belakang pendidikan orang tua kelas VII sebagai berikut :

- Lulusan SD Siswa L= 24
 Siswa P= 29
- Lulusan SMP Siswa L= 21
 Siswa P= 33
- Lulusan SLTA Siswa L= 52
 Siswa P= 74
- Lulusan Diploma Siswa L= 2
 Siswa P= 1
- Lulusan S-1 Siswa L= 23
 Siswa P= 25
- Lulusan S-2 Siswa L= 1
 Siswa P= 1

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas latar belakang pendidikan orang tua siswa SMP Negeri 01 turen adalah SMA/SLTA dan juga orang tua yang lulusan S-1 juga cukup banyak dibandingkan yang lulusan SD atau SMP selain itu juga yang lulusan S-2 Juga ada. dari sini dapat digambarkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua siswa SMP Negeri 01 Turen sangatlah berkualitas dan ini tidak menutup kemungkinan

kalau siswa SMP Negeri 01 Turen ini juga berkualitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran table 2 dan 3.

Selain latar belakang pendidikan juga latar belakang pekerjaan orang tua siswa yang dapat penulis paparkan sebagai berikut :

- ABRI Siswa L = 2
 Siswa P = 6
- Purnawirawan Siswa L = 1
 Siswa P = -
- PNS Siswa L = 11
 Siswa P = 21
- Tani Siswa L = 10
 Siswa P = 8
- Dagang Siswa L = 9
 Siswa P = 12
- Sopir Siswa L = 11
 Siswa P = 9
- Wiraswasta Siswa L = 16
 Siswa P = 19
- Swasta Siswa L = 69
 Siswa P = 88.⁵⁰

9. Program Ekstra Kulikuler SMP Negeri 01 Turen.

Ada dua komponen yang saling menunjang prestasi siswa yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler (Pengembangan Diri). Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada jam-jam efektif pelaksanaan proses belajar mengajar (prestasi akademik), sedangkan kegiatan ekstrakurikuler (Pengembangan Diri) merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah.

⁵⁰ Ibid. Kesiswaan tanggal 17 Januari 2011

Agar lebih memperluas dan memperkaya wawasan pengetahuan atau peningkatan nilai sikap/mental dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari di berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Untuk itu SMP Negeri 1 Turen pada Tahun Pelajaran 2010-2011 akan mengembangkan prestasi non akademik yang dilakukan dalam bentuk Ekstrakurikuler (Pengembangan Diri).

Tujuan yang ingin dikembangkan dalam kegiatan pengembangan diri antara lain:

Kegiatan Pengembangan Diri diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Mengembangkan bakat, minat, hobi serta ketrampilan siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya sehingga tercipta sumber daya manusia yang unggul dan handal.

Dapat mengenal, mengetahui serta memahami dan meningkatkan dari masing-masing bidang Pengembangan Diri.

Dapat menciptakan prestasi dari berbagai macam bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan cabangnya.

Untuk menghindari kenakalan remaja dalam arti dengan adanya kegiatan Pengembangan Diri maka timbul kesibukan yang positif pada diri siswa sehingga akan terhindar dari tindakan negatif.

Untuk mengetahui tingkat prestasi setiap akhir semester atau akhir tahun pelajaran.

Sebagai ajang promosi pengenalan almamater SMP Negeri 1 Turen.

Sebagai sarana pembelajaran life skill.

1. Jenis Kegiatan Pengembangan Diri Non Akademis

Kegiatan Pengembangan Diri Non Akademis pada tahun pelajaran 2010-2011 meliputi cabang:

Tabel 1.5

Pengembangan Bakat dan Minat

Akademik dan Non Akademik SMP Negeri 1 Turen

No	Bidang	Keterangan
I	Bidang Akademik	
	1. Matematika	Pilihan
	2. IPA / Fisika	Pilihan
	3. IPA / Biologi	Pilihan
	4. IPS	Pilihan
	5. Story Telling	Pilihan
II	Bidang NON Akademik	
	1. Seni Budaya	
	a. Seni Baca Al-Qur`an	Wajib
	b. Seni drama dan Menulis Cerpen	Pilihan
	c. Seni Tari	Pilihan
	d. Seni Lukis dan Pahat	Pilihan
	e. Band	Pilihan

	2. Jurnalis dan Karya Tulis	
	a. Jurnalistik dan madding	Pilihan
	3. Keorganisasian Sosial	
	a. Pramuka	Wajib
	b. PMR	Pilihan
	4. Olah Raga Kesehatan	
	a. Volly	Pilihan
	b. Basket	Pilihan
	c. Beladiri (Karate)	Pilihan
	d. Pencak Silat	Pilihan
	e. Sepak Bola	Pilihan
	f. Paskibraka	Pilihan

Kegiatan Pengembangan Diri SMP Negeri 1 Turen dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu:

- a. Bentuk perorangan: seperti beladiri, tari, teater, baca tulis Al-qur'an, PMR, Pramuka.
- b. Bentuk kelompok : seperti bola voli, bola basket, sepakbola.⁵¹

⁵¹ Ibid. Kesiswaan tanggal 17 Januari 2011

B. Pelaksanaan Metode Snowballing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 01 Turen

Salah satu factor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran ialah keterampilan pendidik dalam menentukan metode. Karena metode merupakan cara untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. dengan memanfaatkan metode secara akurat pendidik akan mampu menapai tujuan pembelajaran tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI bapak M. Asrori S.Ag bahwa:

“ Dalam proses pembelajaran metode itu memang penting, karena dengan pemakaian metode yang benar pembelajaran tersebut akan terarah sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran kemungkinan besar akan tercapai”.⁵²

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Drs Fathul Muhaimin M.Si bahwa:

“Menurut saya semua metode itu baik, apabila dipakai sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Begitu juga dengan metode Snowballing akan berhasil dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa apabila dipakai sesuai dengan situasi dan kondisi siswanya.”⁵³

⁵² Wawancara dengan bapak M. Asrori S.Ag sebagai guru PAI SMP Negeri 01 Turen pada tanggal 10 Januari 2011 jam 10.00 AM di ruang Osis.

⁵³ Wawancara dengan bapak Drs Fathul Muhaimin, M.Si sebagai kepala sekolah SMP Negeri 01 Turen pada tanggal 22 Januari 2011 jam 08.15 AM di ruang Kepala sekolah.

Pendidik sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan dan penentuan metode itu didasari adanya metode-metode tertentu yang bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

Kegagalan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI Bapak M. Asrori S.Ag bahwa:

“Biasanya ketika saya mengajar di kelas, saya menggunakan metode-metode yang memudahkan siswa untuk menyerap materi yang saya ajarkan. Dan dalam penentuan metode ini saya sesuaikan dengan kondisi siswa dan materi yang akan saya sampaikan. Salah satunya adalah metode Snowballing”.⁵⁴

Banyak sekali metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 01 Turen, diantaranya metode *snowballing*. Metode ini merupakan metode yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

⁵⁴ Wawancara dengan bapak M. Asrori S.Ag sebagai guru PAI SMP Negeri 01 Turen pada tanggal 10 Januari 2011 jam 10.00 AM di ruang Osis.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI bapak M. Asrori

S.Ag bahwa:

“Metode Snowballing adalah metode yang hampir sama dengan diskusi, tetapi metode Snowballing lebih efektif dan lebih terperinci dalam prosesnya. Selain itu metode ini melibatkan semua siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga dapat melatih kemandirian siswa dalam berfikir dan dapat memotivasi siswa agar tidak kalah dalam berprestasi dengan teman-temannya”.⁵⁵

Setiap metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar itu mempunyai dampak dan manfaat pada siswanya. Begitu pula dengan metode Snowballing yang dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Drs

Fathul Muhaimin M.Si bahwa:

“Seperti yang saya katakan didepan, bahwasanya semua metode itu mempunyai kelemahan, kelebihan, dan manfaat. Begitu juga dengan metode Snowballing juga mempunyai manfaat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dengan mereka mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka dapat meningkatkan hasil nilai para siswa.”⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan bapak M. Asrori S.Ag sebagai guru PAI SMP Negeri 01 Turen pada tanggal 10 Januari 2011 jam 10.00 AM di ruang Osis.

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Drs Fathul Muhaimin, M.Si sebagai kepala sekolah SMP Negeri 01 Turen pada tanggal 22 Januari 2011 jam 08.15 AM di ruang Kepala sekolah.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 01 Turen ini menggunakan model pembelajaran active learning, yang salah satunya yaitu menggunakan metode Snowballing. Dengan menggunakan metode tersebut motivasi siswa meningkat hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian yang dilakukan. Hal ini disebabkan karena siswa merasa nyaman dan bersemangat dalam belajar sehingga mereka saling berlomba-lomba dalam belajar agar mendapatkan nilai yang terbaik dari teman yang lainnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas VII B Rima Afta bahwa:

“Kami merasa senang karena cara belajarnya menarik dan kami bisa berbagi pengalaman dengan teman-teman yang lainnya. Dan bapak guru dalam mengajar juga menjelaskan juga menampilkan power point yang lucu sehingga kita tertarik untuk memperhatikannya.”⁵⁷

Pernyataan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VII B, Khanif Ainur Roffi bahwa:

“Ketika bapak guru mengajar menggunakan metode snowballing, saya dan teman-teman merasa senang sehingga saya dan teman-teman jadi bersemangat karena cara belajarnya mengasikkan dan tidak membosankan”.⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Rima Afta siswa kelas VIIB SMP Negeri 01 Turen pada tanggal 17 Januari 2011 jam 10.48 AM di depan ruang TU.

⁵⁸ Wawancara dengan khanif ainur siswa kelas VII B SMP Negeri 01 Turen pada tanggal 17 Januari 2011 jam 10.48 AM di depan ruang TU.

Dalam menunjang proses belajar mengajar di kelas dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam, setiap guru mempunyai cara tersendiri. Dikarenakan motivasi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI bapak M. Asrori S.Ag bahwa:

“Usaha untuk meningkatkan motivasi belajar adalah menyajikan cara belajar yang lebih baik dan menarik dengan menambahkan media-media yang dapat menarik perhatian siswa sehingga mereka dapat termotivasi dan bersemangat dalam belajar.”⁵⁹

Selain para guru yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa akan tetapi seorang kepala sekolah juga mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Drs Fathul Muhaimin M.Si bahwa:

“Selain itu kami juga memberikan hadiah atau penghargaan bagi siswa-siswa yang berprestasi pada ahir semester, dengan ini saya perhatikan mereka menjadi termotivasi dalam belajar dikarenakan malu kalau kalah saing dengan teman yang lainnya.”⁶⁰

Dengan menggunakan metode Snowballing tersebut selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hal ini dibuktikan dengan

⁵⁹ Wawancara dengan bapak M. Asrori S.Ag sebagai guru PAI SMP Negeri 01 Turen pada tanggal 10 Januari 2011 jam 10.00 AM di ruang Osis.

⁶⁰ Ibid.

meningkatnya nilai para siswa dengan menggunakan metode Snowballing ini.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI Bapak M. Asrori S.Ag bahwa:

“Menurut saya pribadi hasil belajar siswa meningkat daripada sebelum diterapkannya metode Snowballing hal ini dibuktikan dari nilai harian mereka yang meningkat, siswa terlihat bersemangat dalam belajar karena menurut mereka metode ini mengasikkan dan tidak membosankan, selain itu mereka juga dapat belajar dari pengalaman teman-temannya yang sebelumnya mereka belum ketahui.”⁶¹

Dalam proses pembelajaran terdapat banyak faktor-faktor kendala yang dapat menghambat motivasi belajar siswa Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi bagi siswa dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mewaspadai terhadap hal-hal yang bisa menghambat motivasi belajar siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI Bapak M. Asrori S.Ag bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa diantaranya pengaruh dari

⁶¹ Wawancara dengan bapak M. Asrori S.Ag sebagai guru PAI SMP Negeri 01 Turen pada tanggal 10 Januari 2011 jam 10.00 AM di ruang Osis.

teman, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, dan kondisi keluarga dari siswa itu sendiri.”

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Metode Snowballing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIIB Bilingual SMPN 1 Turen.

Dalam proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses yang terjadi antara siswa dengan guru, antara yang belajar dengan yang mengajar. Melalui proses pembelajaran akan berkembang secara sempurna atau tercapai hasil yang optimal bila guru maupun siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Setiap pendidik memiliki cara tersendiri dalam mengaktifkan siswa diantaranya dengan menggunakan metode.

Strategi pembelajaran *active learning snowballing* adalah strategi yang sederhana tetapi memiliki keunggulan yakni dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir analisis bahkan sintesis.

Menurut Zaini dkk, menyebutkan “ Model Snowballing digunakan untuk menemukan jawaban yang dihasilkan dari diskusi secara bertingkat, dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan jawaban-jawaban yang telah disepakati oleh seluruh kelompok”.⁶²

⁶² Hisyam Zaini dkk, Strategi Pembelajaran Aktif. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta 2008.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI Bapak M. Asrori

S.Ag bahwa :

“Ketika saya mengajar di kelas, saya menggunakan metode-metode yang memudahkan siswa untuk menyerap materi yang saya ajarkan. Dan dalam penentuan metode ini saya sesuaikan dengan kondisi siswa dan materi yang akan saya sampaikan. Salah satunya adalah metode Snowballing.”⁶³

Hal di atas didasari oleh asumsi, bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas PBM yang dilakukannya.

Motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force), atau alat pembangun kesediaan atau keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor.

Sedangkan menurut Suryadi Suryabrata motivasi diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.⁶⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI Bapak M.Asrori,

S.Ag bahwa:

⁶³ Wawancara dengan bapak M. Asrori S.Ag sebagai guru PAI SMP Negeri 01 Turen pada tanggal 10 Januari 2011 jam 10.00 AM di ruang Osis.

⁶⁴ Suryadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, Rajawali 1984.hal:70

“Pemilihan suatu metode dalam pembelajaran itu penting karena dengan metode pembelajaran itu menjadi terarah dan tercapainya suatu tujuan. Akan tetapi pemilihan metode tersebut harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi yang dipelajarinya supaya siswa dapat termotivasi untuk belajar.”⁶⁵

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Drs Fathul Muhaimin M.Si bahwa:

“Menurut saya semua metode itu baik, apabila dipakai sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Begitu juga dengan metode Snowballing akan berhasil dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa apabila dipakai sesuai dengan situasi dan kondisi siswanya.”⁶⁶

Banyak sekali metode dalam pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 01 Turen diantaranya ialah metode Snowballing, ceramah, tanya jawab dan diskusi dll, dimana dalam penerapannya siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pengalaman belajar yang paling efektif adalah apabila siswa mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dilingkungan belajarnya. Pemberian kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat, memegang, merasakan dan mengaktifkan lebih banyak indera yang dimilikinya serta mengekspresikan diri akan membangun pemahaman pengetahuan. Dengan demikian, guru hendaknya memberikan pelayanan yang baik pada siswanya dalam proses belajar mengajar.

⁶⁵ Wawancara dengan bapak M. Asrori S.Ag sebagai guru PAI SMP Negeri 01 Turen pada tanggal 10 Januari 2011 jam 10.00 AM di ruang Osis.

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Drs Fathul Muhaimin, M.Si sebagai kepala sekolah SMP Negeri 01 Turen pada tanggal 22 Januari 2011 jam 08.15 AM di ruang Kepala sekolah.

Tujuan penggunaan Snowballing dalam proses belajar mengajar di kelas, disamping sebagai alat untuk mencapai tujuan instruksional, juga dimaksudkan untuk memperoleh berbagai keuntungan yang lain. Keuntungan-keuntungan itu antara lain: Siswa dapat saling berbagi informasi atau pengalaman dalam menjelajahi gagasan baru atau masalah yang harus di pecahkan oleh mereka, dapat mengembangkan kemampuan untuk berfikir dan berkomunikasi, serta keterlibatannya dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dapat meningkat.⁶⁷

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI bapak M. Asrori S.Ag bahwa:

“Metode Snowballing adalah metode yang hampir sama dengan diskusi, tetapi metode Snowballing lebih efektif dan lebih terperinci dalam prosesnya. Selain itu metode ini melibatkan semua siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga dapat melatih kemandirian siswa dalam berfikir dan dapat memotivasi siswa agar tidak kalah dalam berprestasi dengan teman-temannya.”⁶⁸

Setiap metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar itu mempunyai dampak dan manfaat pada siswanya. Begitu pula dengan metode Snowballing yang dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Adapun fungsi dari Snowballing antara lain :

⁶⁷ Mashafid, *Model snowballing* ([http: www.google.com](http://www.google.com), diakses 24 Januari 2011)

⁶⁸ Wawancara dengan bapak M. Asrori S.Ag sebagai guru PAI SMP Negeri 01 Turen pada tanggal 10 Januari 2011 jam 10.00 AM di ruang Osis.

- f. Untuk merangsang murid-murid berfikir dan mengeluarkan pendapat-pendapatnya sendiri, serta ikut menyumbangkan fikiran-fikiran dalam masalah bersama.
- g. Untuk mengambil satu jawaban aktual atau suatu rangkaian yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama.⁶⁹

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Drs Fathul Muhaimin M.Si bahwa:

“Seperti yang saya katakan didepan, bahwasanya semua metode itu mempunyai kelemahan, kelebihan, dan manfaat. Begitu juga dengan metode Snowballing juga mempunyai manfaat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dengan mereka mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka dapat meningkatkan hasil nilai para siswa.”⁷⁰

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode Snowballing menurut Hisyam Zaini, dkk adalah:

1. Sampaikan topik materi yang akan diajarkan
2. Minta siswa untuk menjawab secara berpasangan (dua orang)
3. Setelah siswa yang bekerja berpasangan tadi mendapatkan jawaban, pasangn tadi digabungkan dengan pasangandi sampingnya

⁶⁹ Ibid: diakses 24 Januari 2011

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Drs Fathul Muhaimin, M.Si sebagai kepala sekolah SMP Negeri 01 Turen pada tanggal 22 Januari 2011 jam 08.15 AM di ruang Kepala sekolah.

4. Kelompok berempat ini mengerjakan tugas yang sama seperti dalam kelompok dua orang. Tugas ini dapat dilakukan dengan membandingkan jawaban kelompok dua orang dengan kelompok lain. Dalam langkah ini perlu ditegaskan bahwa jawaban ke dua kelompok harus disepakati oleh semua anggota kelompok baru.
5. Setelah kelompok ini selesai mengerjakan tugas, setiap kelompok digabungkan dengan satu kelompok yang lain. Dengan ini muncul kelompok baru yang anggotanya delapan orang.
6. Yang dikerjakan oleh kelompok baru ini sama dengan tugas pada langkah keempat diatas. Langkah ini dapat dilanjutkan sesuai dengan jumlah siswa atau waktu yang tersedia.
7. Masing-masing kelompok diminta menyampaikan hasilnya kedalam kelas. Kemudian guru membandingkan jawaban dari masing-masing kelompok kemudian memberikan ulasan-ulasan dan penjelasan-penjelasan secukupnya sebagai klarifikasi dari jawaban siswa.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi penulis dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 01 Turen dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, ketika

⁷¹ Hisyam Zaini dkk, Strategi Pembelajaran Aktif. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta 2008.

pelajaran dimulai pada awalnya guru menyampaikan tentang topik materi yang akan dipelajari hari ini kepada siswa. Setelah semua siswa mengetahui topik pembahasan, guru menyuruh semua siswa untuk menuliskan apa yang mereka ketahui dari topik pembahasan secara individu. Kemudian guru menyuruh siswa berpasangan (dua orang) dan mengerjakan tugas yang sama seperti awal sehingga menemukan satu jawaban yang disepakati. Kelompok berpasangan ini kemudian digabungkan lagi dengan pasangan kelompok lain sehingga membentuk satu kelompok baru yang tugasnya juga sama yaitu membandingkan hasil jawaban mereka sehingga dalam kelompok baru ini menemukan satu jawaban yang telah mereka sepakati.

Setelah semua kelompok besar menemukan satu jawaban yang telah disepakati, guru menyuruh perwakilan masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil dari diskusinya dan semua kelompok boleh mengutarakan pendapatnya kepada kelompok yang mempresentasikan. Pada tahap ahir guru menjelaskan dan membandingkan dari hasil diskusi semua kelompok dan memberikan ulasan-ulasan yang sesuai dengan topik pembahasan sebagai klarifikasi dari jawaban siswa. Dalam penjelasannya guru memanfaatkan media yang sudah tersedia yaitu menggunakan power point dengan tujuan agar siswa tidak bosan dalam belajar sehingga dapat memotivasi siswa agar lebih bersemangat lagi dalam belajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas VII B Rima Afta bahwa:

“Kami merasa senang karena cara belajarnya menarik dan kami bisa berbagi pengalaman dengan teman-teman yang lainnya. Dan bapak guru dalam mengajar juga menjelaskan juga menampilkan power point yang lucu sehingga kita tertarik untuk memperhatikannya.”⁷²

Pernyataan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VII B khanif Ainur R bahwa:

“Ketika bapak guru mengajar menggunakan metode snowballing, saya dan teman-teman merasa senang sehingga saya dan teman-teman jadi bersemangat karena cara belajarnya mengasikkan dan tidak membosankan. Dan bapak guru bisa membuat suasana kelas menjadi menarik dan tidak tegang.”⁷³

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menganalisa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Turen bahwa penggunaan metode Snowballing ini sudah cukup baik dan sudah sesuai dengan teori meskipun belum begitu maksimal. Dalam pelaksanaannya guru juga memanfaatkan sarana media yang telah disiapkan oleh sekolah, dengan tujuan agar pada proses pembelajaran dapat lebih menarik dan lebih memotivasi siswa dalam belajar.

B. Upaya Yang Dilakukan Dalam Pelaksanaan Metode Snowballing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIIB Bilingual

Guru sebagai mediator dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran penting dalam menghadapi berbagai masalah yang bisa terjadi di

⁷² Wawancara dengan Rima Afta siswa kelas VIIB SMP Negeri 01 Turen pada tanggal 17 Januari 2011 jam 10.48 AM di depan ruang TU.

⁷³ Wawancara dengan khanif ainur siswa kelas VII B SMP Negeri 01 Turen pada tanggal 17 Januari 2011 jam 10.48 AM di depan ruang TU.

dalam kelas dan juga memiliki tanggung jawab untuk keberhasilan peserta didik. Dalam menunjang proses belajar mengajar di kelas dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam, setiap guru mempunyai cara tersendiri. Dikarenakan motivasi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi yaitu untuk menggerakkan/ menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil/mencapai tujuan tertentu.⁷⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI bapak M. Asrori S.Ag bahwa:

“Usaha untuk meningkatkan motivasi belajar adalah menyajikan cara belajar yang lebih baik dan menarik dengan menambahkan media-media yang dapat menarik perhatian siswa sehingga mereka dapat termotivasi dan bersemangat dalam belajar.”⁷⁵

Sesuai dengan penelitian yang telah penulis lakukan, dapat diperoleh data yang menunjukkan adanya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selain para guru. Tidak hanya siswa yang diberikan motivasi dalam belajar, akan tetapi para gurunya juga harus mendapatkan motivasi dari dirinya sendiri. Karena apabila gurunya memiliki motivasi dalam mengajar yang tinggi dan memiliki wawasan

⁷⁴ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 73.

⁷⁵ Wawancara dengan bapak M. Asrori S.Ag sebagai guru PAI SMP Negeri 01 Turen pada tanggal 10 Januari 2011 jam 10.00 AM di ruang Osis.

yang luas maka guru tersebut dapat mengerti situasi dan kondisi para siswanya.

Sebagaiman hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Drs Fathul Muhaimin M.Si bahwa:

“Untuk meningkatkana motivasi siswa dalam belajar tidak lepas dari peran guru dalam membangkitkan motivasi mereka. Oleh karena itu gurunya pun juga harus memiliki motivasi yang tinggi dari dalam dirinya. Sehingga guru memiliki kemampuan yang tinggi dalam memilih strategi / metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.”⁷⁶

Selain gurunya juga harus mempunyai motivasi yang tinggi dalam dirinya, para siswa juga harus diberikan hadiah atau penghargaan apabila mereka berprestasi atau menang dalam suatu kompetisi. Karena dengan begitu siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajar lagi agar tidak kalah dengan teman-temannya.

Motivasi merupakan salah satu aspek utama bagi keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dipelajari supaya dapat tumbuh dan berkembang. Berikut ini merupakan beberapa cara untuk membangkitkan motivasi:

1. Peserta didik memperoleh pemahaman (comprehension) yang jelas mengenai proses pembelajaran.
2. Peserta didik memperoleh kesadaran diri (self conscisousnes) terhadap pembelajaran.

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Drs Fathul Muhaimin, M.Si sebagai kepala sekolah SMP Negeri 01 Turen pada tanggal 22 Januari 2011 jam 08.15 AM di ruang Kepala sekolah.

3. Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik secara *link and match*.
4. Memberi sentuhan lembut (soft touch)
5. Memberi hadiah (reward)
6. Memberikan pujian dan penghormatan
7. Peserta didik mengetahui prestasi belajarnya.
8. Adanya iklim belajar yang kompeitif secara sehat.
9. Belajar menggunakan multi media.
10. Belajar menggunakan multi metode.
11. Guru yang kompeten dan humoris.
12. Suasana lingkungan sekolah yang sehat.⁷⁷

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Drs Fathul Muhaimin M.Si bahwa:

“Selain itu kami juga memberikan hadiah atau penghargaan bagi siswa-siswa yang berprestasi pada ahir semester, dengan ini saya perhatikan mereka menjadi termotivasi dalam belajar dikarenakan malu kalau kalah saing dengan teman yang lainnya.”⁷⁸

⁷⁷Ngalim, Purwanto, *op.cit.*, .hal :28

⁷⁸ Ibid.

Kepala sekolah juga berperan dalam memajukan pendidikan disekolahnya selain para guru dan karyawan. Karena kepala sekolah memegang peran penting dalam mengatur kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan dan memajukan sekolahnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Drs Fathul Muhaimin M.Si bahwa:

“Untuk meningkatkan mutu KBM di SMP Negeri 01 Turen ini saya mencanangkan beberapa program, diantaranya: membagi jam mengajar pada guru sesuai dengan bidangnya masing-masing, melaksanakan seminar dan Workshop tentang pendidikan, dan dalam peningkatan mutu KBM adalah selalu mengacu kepada kurikulum dan menekankan kepada guru untuk selalu memberikan pelajaran kepada siswa dengan sebaik mungkin.”⁷⁹

Seorang guru apabila berusaha untuk meningkatkan kualitas belajar siswanya, maka ia akan tergerak untuk melakukan usaha-usaha yang dapat menunjang peningkatan wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan, baik melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode belajar Snowballing. Dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa agar lebih giat dalam belajar dengan cara mengadakan kegiatan kompetisi baik antar individu maupun secara kelompok.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI bapak M. Asrori S.Ag bahwa:

⁷⁹ Ibid.

“Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selain menggunakan metode Snowballing dalam belajar, saya juga melakukan kompetisi/ lomba dalam kelas, baik secara individu ataupun kelompok. Bagi mereka yang bisa menjawab pertanyaan maka akan mendapatkan nilai tambahan atau penghargaan. Sehingga para siswa akan berlomba-lomba untuk menjawab.”⁸⁰

Adapun kegiatan kompetisi yang dilakukan di SMP Negeri 01 Turen antara lain mengadakan cerdas cermat baik secara individu maupun kelompok. Bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar atau kelompok yang bisa menjelaskan dengan akan mendapatkan tambahan nilai dan mendapatkan penghargaan. Hal ini yang sering dilakukan oleh beberapa guru PAI di SMP Negeri 01 Turen dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa. Selain itu para guru juga menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada para siswa semenarik mungkin dan tidak membosankan para siswanya, sehingga mereka dapat termotivasi dalam belajarnya.

⁸⁰ Wawancara dengan bapak M. Asrori S.Ag sebagai guru PAI SMP Negeri 01 Turen pada tanggal 10 Januari 2011 jam 10.00 AM di ruang Osis.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari indikator motivasi itu sendiri. Diantaranya *Durasi belajar siswa, Sikap siswa terhadap belajar, Frekuensi belajar siswa, Konsistensi terhadap belajar, Kegigihan dalam belajar, Loyalitas terhadap belajar, Visi dalam belajar, Achievement dalam belajar*, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan prestasi belajarnya.⁸¹

Dengan menggunakan metode Snowballing tersebut selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai para siswa dengan menggunakan metode Snowballing ini.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI Bapak M. Asrori S.Ag bahwa:

“Menurut saya pribadi hasil belajar siswa meningkat daripada sebelum diterapkannya metode Snowballing hal ini dibuktikan dari nilai harian mereka yang meningkat, siswa terlihat bersemangat dalam belajar karena menurut mereka metode ini mengasikkan dan tidak membosankan, selain itu mereka juga dapat belajar dari pengalaman teman-temannya yang sebelumnya mereka belum ketahui.”⁸²

C. Faktor Kendala Yang Dihadapi Dan Solusinya Dalam Pelaksanaan Metode Snowballing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

⁸¹ Ngalim, Purwanto, *op.cit.*, hal :29

⁸² Wawancara dengan bapak M. Asrori S.Ag sebagai guru PAI SMP Negeri 01 Turen pada tanggal 10 Januari 2011 jam 10.00 AM di ruang Osis.

Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dikelas VIIB Bilingual.

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus mewaspadaai terhadap hal-hal yang bisa menghambat motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pengertian dan analisis tentang motivasi maka pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu, motivasi intrinsic dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi instrinsik, yaitu motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (self awareness) dari lubuk hati yang paling dalam.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (reward), kompetisi sehat antar peserta didik, hukuman (punishment), dan sebagainya.⁸³

⁸³ .Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Refika Aditama, Bandung. 2009.hal :27

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 01 Turen dan hasil wawancara dengan guru PAI dapat diketahui banyak faktor-faktor kendala yang dapat menghambat motivasi belajar siswa dan solusinya antara lain:⁸⁴

1. Pengaruh dari Teman

Hal ini yang paling banyak terjadi di SMP Negeri 01 Turen biasanya dikelas diajak teman-temannya untuk bicara sendiri tidak memperhatikan gurunya, sehingga siswa menjadi kurang berkonsentrasi dengan pelajaran. Akan tetapi itu semua dapat ditanggulangi dengan cara dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode yang dapat mengaktifkan semua siswa salah satunya yaitu menggunakan metode Snowballing dengan demikian tidak ada lagi siswa yang berbicara sendiri, ini terbukti bisa mengembalikan siswa kembali aktif.

2. Kondisi Siswa.

Kondisi siswa merupakan keadaan siswa baik secara fisik ataupun psikologis. Kalau siswa sedang sakit, atau ada masalah baik dengan teman atau keluarganya. Secara otomatis siswa tersebut tidak termotivasi untuk belajar, sehingga belajarnya kurang maksimal. Begitu sebaliknya, kalau siswa dalam kondisi sehat dan tidak ada masalah dengan teman ataupun

⁸⁴ Wawancara dengan bapak M. Asrori S.Ag sebagai guru PAI SMP Negeri 01 Turen pada tanggal 17 Januari 2011 jam 10.00 AM di ruang Osis.

keluarganya, maka siswa tersebut akan termotivasi untuk belajar dengan kata lain belajarnya bisa berjalan baik. Dalam hal ini setiap guru harus mengantisipasinya dengan cara menyajikan materi dengan semenarik mungkin sehingga siswa akan lupa dengan masalahnya diluar sekolah.

3. Kondisi Lingkungan Siswa.

Kondisi lingkungan siswa di sini yang dimaksud kondisi masyarakat sekitarnya dimana siswa itu tinggal. Masyarakat sekitarnya juga berpengaruh karena siswa lebih banyak waktu luangnya di luar sekolah. Apabila siswa berada di lingkungan yang kumuh, masyarakat yang kurang memperhatikan pendidikan secara otomatis ini dapat menghambat motivasi siswa dalam belajarnya di sekolah. Oleh sebab itu untuk mengantisipasinya setiap orang tua siswa harus menciptakan lingkungan yang nyaman di keluarga.

4. Kondisi keluarga dari siswa itu sendiri.

Apabila keluarga yang harmonis dan mendukung pendidikan anak ini juga berpengaruh pada siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah. Begitu juga sebaliknya kalau keluarganya tidak harmonis atau keluarga yang broken home atau kedua orang tuanya bercerai ini juga berpengaruh terhadap kondisi siswa. Hal ini akan menghambat motivasi anak dalam belajarnya di sekolah.

Selain terdapat faktor penghambat dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 01 Turen berdasarkan hasil penelitian juga terdapat faktor yang

dapat mendukung siswa dalam belajar, misalnya sudah tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung seperti adanya LCD dan Proyektor, yang dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik. Selain itu kelas sudah dilengkapi dengan AC sehingga semua siswa dapat belajar dengan nyaman dan tersedianya perpustakaan yang memadai.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI Bapak M. Asrori S.Ag bahwa:

“Dalam rangka untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan dapat menarik perhatian siswa, di SMP Negeri 01 Turen selain menggunakan metode yang menarik dan tidak membosankan siswa dalam belajar, juga diperlukan beberapa faktor yang dapat mendukung motivasi belajar yaitu sarana dan prasarana yang lengkap didalam kelas. Misalnya sudah adanya LCD dan Proyektor, yang dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik. Selain itu kelas sudah dilengkapi dengan AC sehingga semua siswa dapat belajar dengan nyaman.”⁸⁵

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa segala sesuatu kendala yang dapat menghambat motivasi belajar siswa dan solusinya yang ada di SMP Negeri 01 Turen antara lain: pengaruh dari teman di lingkungan sekolah yang dapat mengurangi konsentrasi siswa dalam belajar, kondisi siswa itu sendiri, kondisi lingkungan siswa, kondisi keluarga dari siswa itu sendiri. Oleh karena itu perlulah seorang guru untuk memahami faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa sehingga seorang guru bisa mengantisipasi dan menanggulangi kejadian yang menimpa pada siswanya.

⁸⁵ Wawancara dengan bapak M. Asrori S.Ag sebagai guru PAI SMP Negeri 01 Turen pada tanggal 17 Januari 2011 jam 10.00 AM di ruang Osis.

BAB VI

PENUTUP

Pada bagian akhir dari pembahasan skripsi ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis, yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga memberikan saran-saran yang dirasa masih relevan dan perlu, dengan harapan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran bagi dunia pendidikan Islam umumnya.

A. Kesimpulan

Berpijak dari hasil penelitian, yang penulis lakukan mengenai pelaksanaan metode *Snowballing* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VIIB bilingual.dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Turen dengan menggunakan metode Snowballing ini sudah cukup baik dan sudah sesuai dengan teori walaupun belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya motivasi belajar siswa sehingga nilai ulangan harian mereka juga meningkat. Dalam pelaksanaannya guru juga memanfaatkan sarana media yang telah disiapkan oleh sekolah, dengan tujuan agar pada proses pembelajaran dapat lebih menarik dan lebih memotivasi siswa dalam belajar.
2. Upaya yang dilakukan oleh para guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Snowballing* di SMP Ne geri 01 Turen

antara lain mengadakan cerdas cermat baik secara individu maupun secara kelompok. Bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar akan mendapatkan tambahan nilai dan mendapatkan penghargaan. Selain itu para guru juga menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada para siswa semenarik mungkin dan tidak membosankan para siswanya, sehingga mereka dapat termotivasi dalam belajarnya.

3. Faktor kendala yang dapat menghambat motivasi belajar siswa dan solusinya yang ada di SMP Negeri 01 Turen antara lain: **a.** Pengaruh dari teman di lingkungan sekolah. **b.** Kondisi siswa itu sendiri baik secara fisik maupun psikologis,. **c.** Kondisi lingkungan tempat tinggal siswa itu sendiri yang berbeda-beda. **d.** Kondisi keluarga dari siswa itu sendiri. Faktor pendukung dalam pembelajaran di kelas VII B SMPN 1 Turen adalah sudah tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung seperti adanya LCD dan Proyektor, yang dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik. Selain itu kelas sudah dilengkapi dengan AC sehingga semua siswa dapat belajar dengan nyaman dan perpustakaan yang memadai.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang dapat diajukan di akhir penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa hendaknya lebih ditingkatkan lagi, karena motivasi belajar siswa terkadang berubah sehingga seorang guru harus memahaminya. Dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

2. Pendidik harus menentukan metode mengajar yang cocok agar siswa dengan latar belakang sekolah, keluarga yang berbeda, bisa saling menerima dan memahami pelajaran dengan baik.
3. Agar prestasi belajar siswa meningkat selain diperlukan rajin belajar, jam belajar tambahan, lingkungan yang mendukung juga sangat diperlukan motivasi terhadap siswa baik dari guru dan orang tuanya.
4. Bagi peneliti berikutnya dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang penerapan metode *Snowballing* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1997. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: CV. Jaya Sakti,
- Djumhur. 1975. *Bimbingan Dan Penyuluhan Disekolah*. Bandung: CV Ilmu.
- Djumransjah. 2008. *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metode Reseach II*. Jakarta: Andi Ofset.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafiah, Nanang. Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasan, Fuad. 1995. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mashafid, *Model snowballing* ([http: www.google.com](http://www.google.com), diakses 24 Januari 2011)
- Muhaimin, dkk. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2006 *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

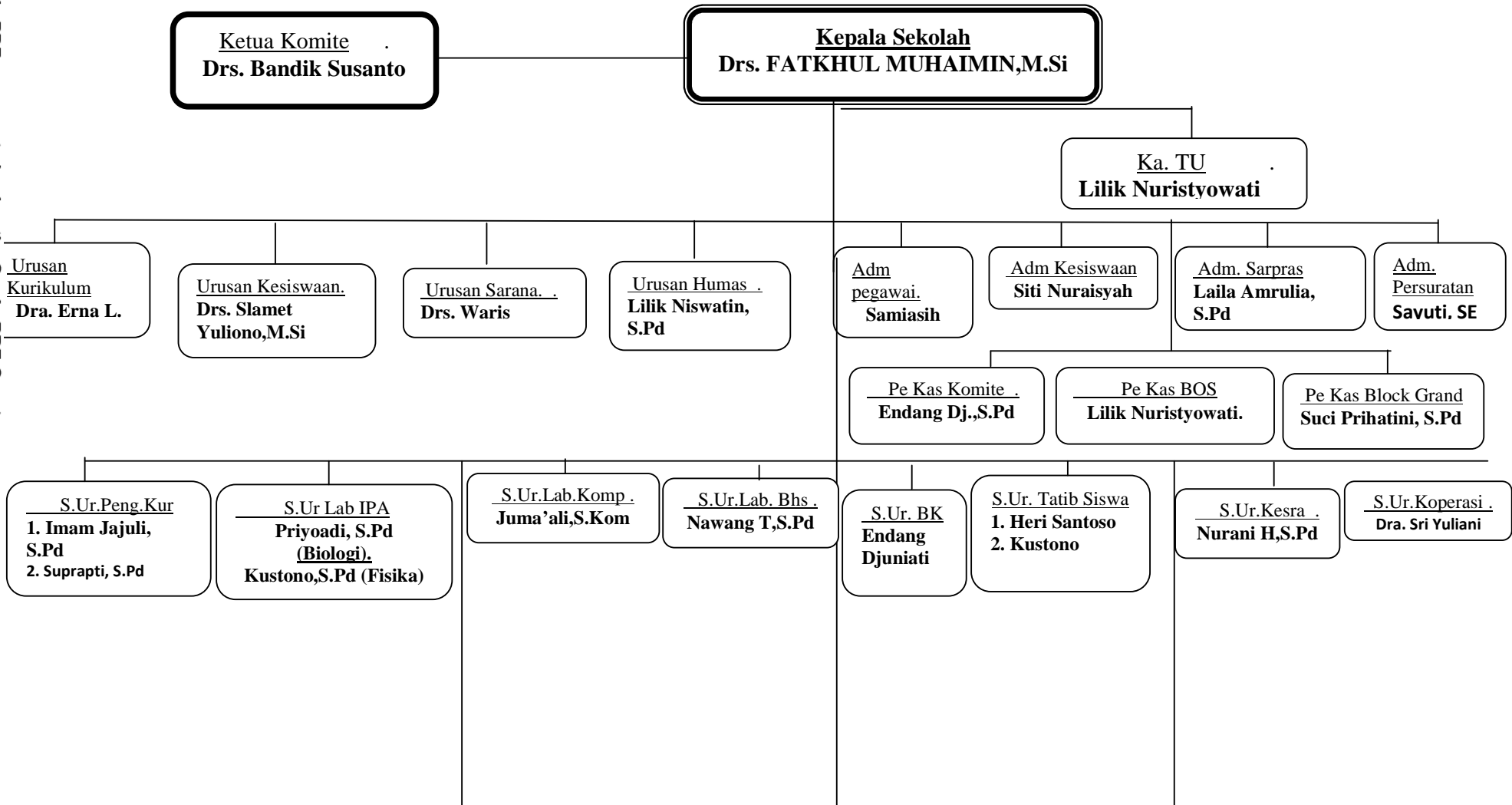
- Moleong, lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslih, Muhammad. 2004. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Belukar.
- Nasir, Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Graha Indonesia.
- Purwanto, Ngalm . 1992. *Psikologi Pendidikan* . Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rusyan, Tarran. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosda Karya
- Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Suryabrata, Suryadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Zaini, Hisyam. ,Munthe, Bermawi., Aryani.Sekar Ayu. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
2006. *Al Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta: Pustaka Agung Harapan.

LAMPIRAN 1

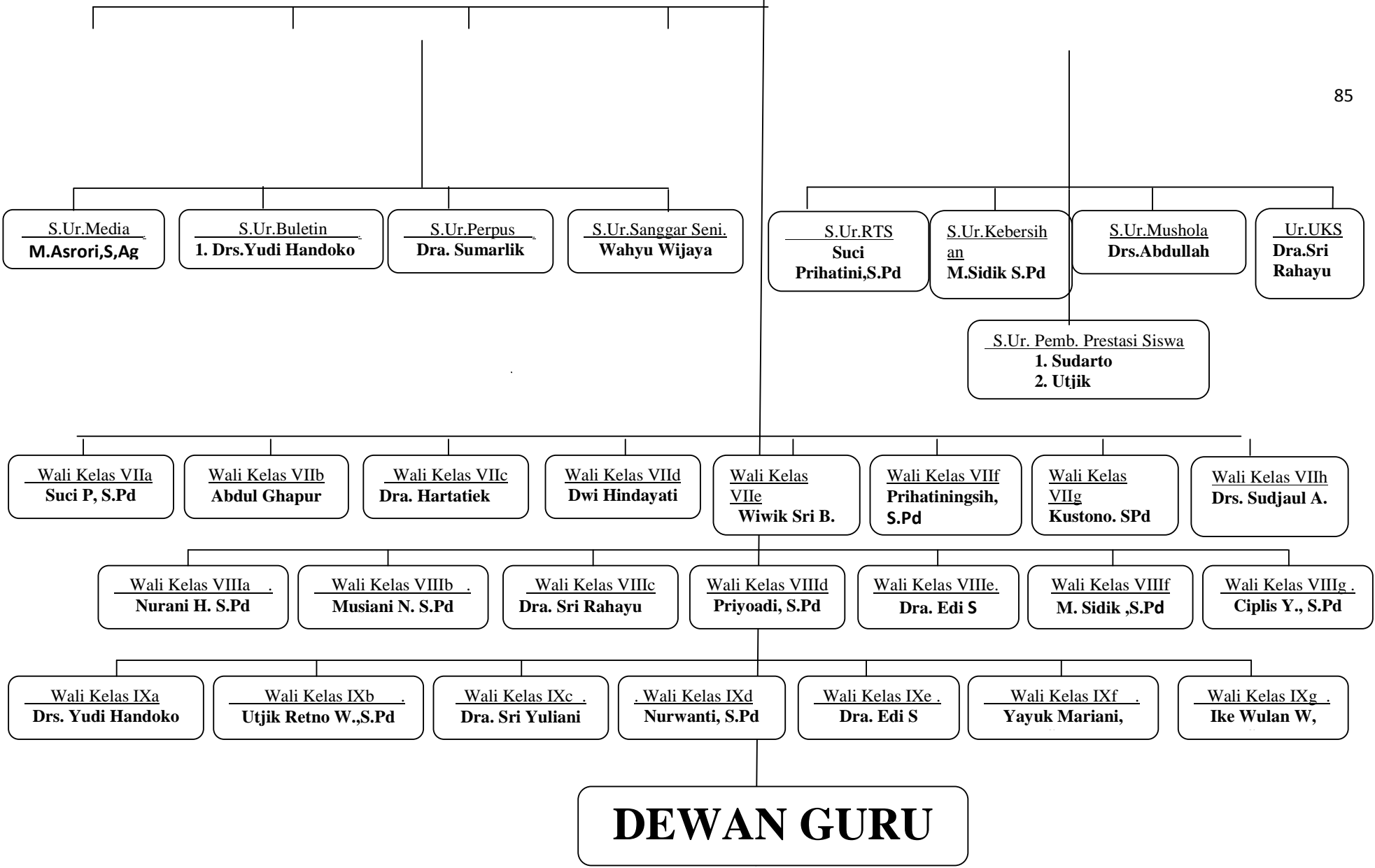
STRUKTUR ORGANISASI PERSONALIA

SMPN 1 TUREN

TAHUN 2008 – 2009



This PDF was created using the Sonic PDF Creator. To remove this watermark, please license this product at www.investintech.com



This PDF was created using the Sonic PDF Creator.
 To remove this watermark, please license this product at www.investintech.com



LAMPIRAN 2

REKAPITULASI KEADAAN SISWA KELAS VII TAHUN PELAJARAN 2010-2011

REKAP KELAS BERDASARKAN PEKERJAAN ORANG TUA

KELAS	PEKERJAAN ORANG TUA																		JUMLAH KESELURUHAN		
	ABRI		PURNAWIRAWAN		PNS		TANI		DAGANG		SOPIR		WIRASWASTA		PENGUSAHA		SWASTA		L	P	JML
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JML
VII - A	-	1	-	-	3	3	-	-	-	1	1	1	5	3	-	-	2	5	11	14	25
VII - B	-	-	-	-	2	5	1	-	2	-	-	2	1	1	-	-	4	6	10	14	24
VII - C	-	1	-	-	1	6	-	-	1	1	2	1	1	2	-	-	12	7	16	18	34
VII - D	-	1	-	-	1	1	4	2	1	1	-	-	4	3	-	-	6	10	16	18	34
VII - E	-	-	-	-	3	1	1	2	-	2	1	-	2	-	-	-	8	15	14	20	34
VII - F	1	1	-	-	1	2	-	1	-	1	2	-	-	2	-	-	10	13	14	20	34
VII - G	-	1	-	-	-	1	-	1	4	2	3	2	-	4	-	-	12	8	15	19	34
VII - H	-	-	1	-	-	2	2	1	1	3	-	1	2	1	-	-	8	12	14	20	34
VII - I	1	1	-	-	-	-	2	1	-	1	2	2	1	3	-	-	7	12	13	20	33
JUMLAH	2	6	1	-	11	21	10	8	9	12	11	9	16	19	-	-	69	88	123	163	286

**REKAPITULASI KEADAAN SISWA
KELAS VII TAHUN PELAJARAN 2010-2011**

REKAP KELAS BERDASARKAN PENDIDIKAN ORANG TUA

KELAS	PENDIDIKAN ORANG TUA												JUMLAH		
	SD		SMP		SMA/SLTA		DIPLOMA		S-1		S-2		KESELURUHAN		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JML
VII - A	1	0	0	0	4	7	0	0	5	7	1	0	11	14	25
VII - B	1	1	1	2	5	8	0	0	3	3	0	0	10	14	24
VII - C	2	3	6	4	8	4	0	0	0	7	0	0	16	18	34
VII - D	6	3	3	5	4	8	0	0	3	2	0	0	16	18	34
VII - E	1	5	1	5	6	7	1	0	5	2	0	1	14	20	34
VII - F	1	4	5	6	6	9	0	0	2	1	0	0	14	20	34
VII - G	3	2	2	5	9	9	0	1	1	2	0	0	15	19	34
VII - H	5	7	2	3	6	9	1	0	0	1	0	0	14	20	34
VII - I	4	4	1	3	4	13	0	0	4	0	0	0	13	20	33
JUMLAH	24	29	21	33	52	74	2	1	23	25	1	1	123	163	286

LAMPIRAN 4

DAFTAR GAMBAR

Foto 1. SMP Negeri 1 Turen



Foto 2. Dengan bapak Drs Fathul Muhaimin kepala sekolah SMPN 1 Turen pada saat wawancara



Foto 3. Foto dengan Bpk. Muhammad Asrori S.Ag Selaku guru PAI kelas VII waktu wawancara.



Foto 4. Foto dengan perwakilan siswa kelas VII pada waktu wawancara



Foto 5. Suasana proses pembelajaran dengan menggunakan metode Snowballing.



Foto 6. Suasana ketika siswa sedang mempersentasikan hasil belajarnya dengan menggunakan metode Snowballing di depan kelas.



Foto 6. Foto bersama dengan siswa kelas VII B SMPN 1 Turen



TABEL 1.1

STRUKTUR KURIKULUM di SMP NEGERI 1 TUREN

a. Tahun 2009 – 2010.

KOMPONEN		KELAS DAN ALOKASI WAKTU			
		VII		VIII	XI
		REGULER	BILINGUAL		
1	2	3	4	5	6
NO	A. MATA PELAJARAN				
1	Pendidikan Agama	2	2	5	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3	Bhs. Indonesia	4	4	2	5
4	Bhs. Inggris	5	7	4	6
5	Matematika	5	7	5	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	10	5	6
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	5	5	5	5
8	Seni Budaya	2	2	5	2
9	Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan	2	2	2	2
10	Ketrampilan / teknologi	2	4	2	2
	Informasi dan komunikasi				
Muatan local: 1. B. Daerah		2	2	2	2
2. elektro / pembukuan		2	2	2	2
Pengembangan diri		2)*	2)*	2)*	
JUMLAH		38	49	38	42

TABEL. 1.1.1

STRUKTUR KURIKULUM Di SMP NEGERI 1 TUREN

b. Tahun 2010 – 2011

KOMPONEN		KELAS DAN ALOKASI WAKTU				
		VII		VIII		IX
		Reguler	Bilingual	Reguler	Bilingual	
1	2	3	4	5	6	7
No	A. Mata Pelajaran					
1	Pendidikan Agama	2	2	2	2	6
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	
3	Bhs. Indonesia	4	4	4	4	2
4	Bhs. Inggris	5	7	5	7	2
5	Matematika	5	7	5	7	5
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	10	5	10	6
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	5	5	5	5	5
8	Seni Budaya	2	2	2	2	2
9	Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan	2	2	2	2	2
10	Ketrampilan / teknologi	2	4	2	4	2
	Informasi dan komunikasi					
Muatan Lokal : 1. B. Daerah elektro / pembukuan	2.	2	2	2	2	2
		2	2	2	2	2
Pengembangan Diri		2)*	2)*	2)*	2)*	
JUMLAH		38	49	38	49	42

TABEL 1.2
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
DI SMP NEGERI 1 TUREN

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kurikulum	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang Osis + UKS	1	Baik
6.	Ruang BP	1	Baik
7.	Ruang Komputer	2	Baik
8.	Ruang Lab. IPA	1	Baik
9.	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
10.	Ruang Lab. Elektronika	1	Baik
10.	Perpustakaan	1	Baik
11.	Lapangan Voli	1	Baik
12.	Lapangan Basket	1	Baik
13.	Koperasi	1	Baik
14.	Kamar Mandi / WC	2	Baik
15.	Masjid	1	Baik
16.	Kantin	3	Dalam Perbaikan
17.	Ruang Kelas Bilingual	4	Dilengkapi LCD
18.	Ruang Kelas Reguler	22	Baik

TABEL 1.3
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN TU
TAHUN AJARAN 2010-2011

a. Keadaan Guru PAI SMP Negeri 1 Turen

NO	Nama Guru	Pendidikn terakhir	Tugas mengajar	Ket
1.	M. Asrori, S.Ag	S1	PAI Kelas VII	
2.	Drs. Waris	S1	PAI Kelas VIII	
3.	Drs. Abdullaah MY	S1	PAI Kelas IX	

TABEL 1.3.1

b. Keadaan tenaga karyawan-Tu Tahun ajaran 2010-2011.

NO	NAMA	Tugas Kedinasan	Ket
1.	Lilik N.,S.Pd	Kepala Tata Usaha	
2.	Samiasih	Administrasi Kepegawaian	
3.	Sayuti, SE	Administrasi perkantoran	
4.	Siti Nuraisyah	Administrasi Kesiswaan	
5.	Laila Amrulia, S.Pd	Adminitrasi Kesiswaan dan Sarana Prasarana	
6.	Khoirul Musthofa	Petugas Kebersihan dan Keaamanan	
7.	Misnu	Petugas Kebersihan	
8.	M. Syaifuddin Zuhri	Satpam Petugas Kebersihan	
9.	Hariyanto Khamim	Satpam Petugas Kebersihan	
10.	Etty	Petugas Perpustakaan	
11.	Ginanjari Rahardi	Pengembang ICT	

12.	Suliadi	Petugas Cleaning Service	
13.	Abu Bakar	Petugas Taman	